

**PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM PENGEMBANGAN
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD AMIRUL ARIFUQIN

NIM. 220101110060



PROGRAM STUDI PAI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM PENGEMBANGAN
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

MUHAMMAD AMIRUL ARIFUQIN

NIM. 220101110060



PROGRAM STUDI PAI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik” oleh Muhammad Amirul Arifuqin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi

Pembimbing,

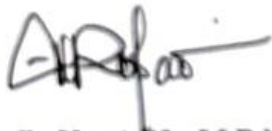


Dr. Muh. Hambali, M. Ag

NIP. 197304042014111003

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Laily NurArifa, M.Pd.I

NIP. 19900528201801200

LEMBAR PENGESAHAN

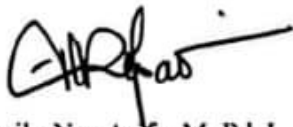
Skripsi dengan judul “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik” oleh Muhammad Amirul Arifuqin ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Juni 2026.

Dewan Penguji,



Muhammad Muhsin Arumawan, M. Pd. I
NIP. 19880320 201608011005

Penguji



Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd. I
NIP. 199005282018012003

Ketua



Dr. Muh Hambali, M. Ag
NIP. 197304042014111003

Sekretaris



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M. A.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Muh. Hambali, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 25 Mei 2026

Hal : Muhammad Amirul Arifuqin
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr Wb.

Setelah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik kepenulisan, maupun dari segi isi penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Muhammad Amirul Arifuqin
NIM	: 220101110060
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pengembangan karakter Disiplin Peserta Didik

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Pembimbing



Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 197304042014111003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Amirul Arifuqin
NIM : 220101110060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pengembangan
karakter Disiplin Peserta Didik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarisme dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 25 Mei 2026

Hormat saya,



Muhammad Amirul Arifuqin

NIM. 220101110060

LEMBAR MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ

“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.” (Qs. Ar-Ra’d [13]:11)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya. Terimakasih sudah membantu dalam menyusun skripsi “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik” kepada :

1. Orang Tua Penulis, Bapak Yatiman dan Ibu Miftakul Umah sekeluarga yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi, dukungan, dan dorongan. Terima kasih atas segala perjuangan dan keikhlasan dalam mendidik serta mengiringi setiap langkah penulis hingga sampai pada titik ini..
2. Pengasuh MSAA UIN Maulana Malaik Ibrahim Malang yang selalu memberikan arahan dan ilmunya.
3. Keluarga besar MSAA, Wong Pusat JDFI 56 , JDFI UIN Malang, Ibn Khaldun 34, Al-Muhasibi 45, Ibn Sina 56, BPH HEMTALA FK IPNU IPPNU K.H. Abdurrahman Wahid, IPNU IPPNU UIN Malang, IMJ UIN Malang, dan Sobat Gatoloco yang telah kebersamaan dalam berproses menuntut ilmu

Harapan dari penulis semoga tulisan ini bisa bermanfaat dan berguna bagi semua orang. Amin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala nikmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik”. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, motivasi, serta dukungan selama proses penyusunan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ilfi Nur Diana, M.Si, Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I ketua Program Studi PAI. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muh. Hambali, M. Ag, Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta memberikan bantuan berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Hijjatur Rasyida, M.Pd seselaku Kepala Madrasah MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang yang telah berkenan memberikan pengalaman di luar kelas berupa penelitian di Madrasah.
6. Dewan Guru, Staff, peserta didik serta keluarga besar MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang
7. Dan ssemua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh kepada kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Malang, 25 Mei 2026



Muhammad Amirul Arifudin

NIM. 220101110060

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	13

G.	Sistematika Penulisan.....	15
BAB II		16
TINJAUAN PUSTAKA		16
A.	Kajian Teori.....	16
1.	Pembiasaan	16
2.	Shalat Dhuha	17
3.	Karakter Disiplin	19
4.	Faktor Pendukung Pembiasaan Shalat Dhuha.....	20
5.	Faktor Penghambat Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha	23
6.	Indikator Keberhasilan Pembiasaan Shalat Dhuha	24
7.	Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dan Karakter Disiplin	26
B.	Perspektif Teori dalam Islam.....	28
C.	Kerangka Berpikir	29
BAB III.....		30
METODE PENELITIAN		30
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B.	Kehadiran Peneliti	31
C.	Lokasi Penelitian	32
D.	Subjek Penelitian.....	32
E.	Data dan Sumber Data.....	33
F.	Instrumen Penelitian.....	34
G.	Teknik Pengumpulan Data	34
H.	Pengecekan Keabsahan Data.....	35
I.	Analisis Data	38
J.	Prosedur Penelitian.....	40
BAB IV.....		43

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	43
A. PAPARAN DATA.....	43
1. Letak Geografis Madrasah	43
2. Sejarah MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang	44
3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah.....	45
4. Struktur Organisasi MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang	47
5. Data Tenaga Pendidik MI Wahid Hasyim III Dau	48
6. Data Peserta Didik MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang	48
7. Identitas MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang	50
B. HASIL PENELITIAN	51
1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang	51
2. Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang	59
BAB V	67
PEMBAHASAN	67
A. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang	67
B. Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang	73
BAB VI.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 4.1 Kulliman di Masjid	52
Gambar 4.2 Guru Mengondisikan Peserta Didik	54
Gambar 4.3 Tempat Ibadah Yang Luas	55
Gambar 4.4 Guru PAI Mendampingi Shalat Dhuha	55
Gambar 4.5 Doa Shalat Dhuha Al Hayatul Islamiyah	58
Gambar 5.1 Pembelajaran di Kelas	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	48
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik	48
Tabel 4.3 Data Peserta Didik	49
Tabel 4.4 Data Identitas Madrasah.....	50
Tabel 4.5 Perkembangan Karakter Disiplin Peserta Didik	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran 2. Transkrip Wawancara dan Foto Dokumentasi.....	89
Lampiran 3. Transkrip Observasi	104
Lampiran 4. Jurnal Bimbingan.....	106
Lampiran 5. Sertifikat Turnitin	107
Lampiran 6. Biodata Mahasiswa.....	108

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini mengikuti pedoman yang ditetapkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987, yang secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Û

إي = Î

ABSTRAK

Arifuqin, Muhammad Amirul. 2026. Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik. Skripsi, Program Studi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Muh. Hambali. M. Ag

Kata Kunci: Shalat Dhuha, Karakter Disiplin, Peserta Didik

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional yang menghendaki terbentuknya akhlakul karimah pada diri peserta didik, di antaranya sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan. Namun, banyak fenomena kurangnya kedisiplinan peserta didik masih kerap dijumpai di lapangan, yang tercermin dari rendahnya ketertiban dalam mengikuti kegiatan sekolah, lemahnya pengendalian perilaku, serta belum tumbuhnya kesadaran yang memadai dalam menunaikan kewajiban belajar. Kondisi itulah yang mendorong MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang untuk menerapkan program pembiasaan shalat dhuha sebagai salah satu strategi dalam menumbuhkan karakter disiplin pada diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang, serta menganalisis dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik di madrasah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Sumber data utama terdiri atas kepala madrasah, tenaga pendidik, dan peserta didik MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang. Pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga teknik, yaitu observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. Pertama, pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dengan melibatkan seluruh peserta didik secara bersama-sama di bawah pendampingan guru. Kegiatan ini berjalan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga lambat laun menjadi bagian dari budaya keagamaan madrasah. Kedua, pembiasaan shalat dhuha memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter disiplin peserta didik yang mencakup tiga dimensi, yaitu mawas diri yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan tanpa harus selalu diperintah, pengendalian diri yang tercermin dari kemampuan peserta didik mengelola perilaku dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung, serta tertib belajar yang tampak dari kebiasaan peserta didik hadir tepat waktu dan mengikuti pembelajaran secara teratur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha memberikan kontribusi yang nyata dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang.

ABSTRACT

Arifuqin, Muhammad Amirul. 2026. The Habit of Dhuha Prayer in Developing Disciplined Character in Students. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Keywords: Dhuha Prayer, Disciplinary Character, Students

Character education is one of the primary goals of national education, which aims to foster *akhlakul karimah* within students, including the values of responsibility, honesty, and discipline. However, the phenomenon of students' lack of discipline remains frequently encountered in the field, reflected in low levels of orderliness in participating in school activities, weak behavioral self-regulation, and an insufficiently developed awareness of fulfilling learning obligations. It is this condition that prompted MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang, Malang City, to implement a Dhuha prayer habituation program as one of the strategies for cultivating disciplinary character in students. This study aims to describe the implementation process of Dhuha prayer habituation at MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang, Malang City, as well as to analyze the impact of Dhuha prayer habituation on the development of students' disciplinary character at the madrasah.

This study employs a qualitative approach with a descriptive design. The primary data sources consisted of the madrasah principal, teaching staff, and students of MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang, Malang City. Data were collected through three techniques, namely field observation, in-depth interviews, and documentation study. The collected data were then analyzed through the stages of data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was strengthened with triangulation.

The research findings reveal two main results. First, the Dhuha prayer habituation at MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang is carried out every day before teaching and learning activities begin, involving all students together under the guidance of teachers. The activity runs through three stages, namely preparation, implementation, and continuous supervision, so that it gradually becomes part of the madrasah's religious culture. Second, Dhuha prayer habituation has a positive impact on the development of students' disciplinary character, encompassing three dimensions: self-awareness, marked by increased student consciousness in participating in activities without always needing to be instructed; self-control, reflected in students' ability to manage their behavior and maintain order during activities; and learning orderliness, evident from students' habit of arriving on time and following lessons regularly. It can therefore be concluded that Dhuha prayer habituation makes a meaningful contribution to shaping the disciplinary character of students at MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang, Malang City.

ملخص

عارفقين، محمد أميرول. 2026. عادة صلاة الضحى في تنمية الشخصية المنضبطة لدى الطلاب. رسالة ماجستير، برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج

المشرف: د. محمد حنبلي، ماجستير في الآداب
الكلمات المفتاحية: صلاة الضحى، الشخصية المنضبطة، الطلاب

يُعَدّ تعليم الشخصية من أبرز أهداف التربية الوطنية التي تسعى إلى تنمية الأخلاق الكريمة في نفوس الطلاب، ومنها المسؤولية والصدق والانضباط. غير أن ظاهرة ضعف الانضباط لدى الطلاب لا تزال ماثلة في الواقع، وتتجلى في تدني مستوى الالتزام بالنظام خلال الأنشطة المدرسية، وضعف القدرة على ضبط السلوك، وعدم اكتمال الوعي بأداء واجبات التعلم. وانطلاقاً من هذه الحالة، أقدمت مدرسة الحياة الإسلامية الابتدائية كيدونغكاندانغ بمدينة مالانج على تبني برنامج تعويد صلاة الضحى بوصفه إحدى الاستراتيجيات الرامية إلى تنمية الشخصية المنضبطة لدى الطلاب. وتهدف هذه الدراسة إلى وصف عملية تطبيق تعويد صلاة الضحى في مدرسة الحياة الإسلامية الابتدائية كيدونغكاندانغ بمدينة مالانج، وتحليل أثره في تطوير الشخصية المنضبطة لدى طلابها.

اعتمدت هذه الدراسة المنهج النوعي بتصميمه الوصفي. وتمثلت مصادر البيانات الرئيسية في مدير المدرسة وأعضاء هيئة التدريس والطلاب بمدرسة الحياة الإسلامية الابتدائية كيدونغكاندانغ بمدينة مالانج. وقد جمعت البيانات عبر ثلاثة أساليب، هي: الملاحظة الميدانية، والمقابلة المعمّقة، ودراسة الوثائق. ثم خضعت البيانات المجمعة للتحليل من خلال مراحل الجمع والتصنيف والعرض واستخلاص النتائج. وقد عززت مصداقية البيانات بتوظيف تثليث

كشفت نتائج الدراسة عن نتيجتين رئيسيتين؛ أولاًها أن تعويد صلاة الضحى في مدرسة الحياة الإسلامية الابتدائية كيدونغكاندانغ يُنقِّد يومياً قبل انطلاق الدروس، إذ يؤدّيها جميع الطلاب معاً تحت إشراف المعلمين ومتابعهم. ويسير هذا النشاط وفق ثلاث مراحل متتابعة هي: الإعداد، والتنفيذ، والإشراف المستمر، حتى بات جزءاً راسخاً من الثقافة الدينية للمدرسة. أما ثانيتهما فتتمثل في أن تعويد صلاة الضحى أسهم إسهاماً إيجابياً في تنمية الشخصية المنضبطة لدى الطلاب، وذلك عبر ثلاثة أبعاد: الوعي الذاتي الذي يتجلى في تزايد إدراك الطلاب لضرورة المشاركة في الأنشطة دون انتظار التوجيه المستمر، وضبط النفس الذي يتمثل في قدرة الطلاب على تنظيم سلوكهم والحفاظ على النظام أثناء الأنشطة، والانتظام في التعلم الذي يبدو واضحاً في التزام الطلاب بالحضور في الوقت المحدد وانتظامهم في متابعة الدروس. وعليه، يمكن الخلوص إلى أن تعويد صلاة الضحى يُسهم إسهاماً فعالاً في تشكيل الشخصية المنضبطة لدى طلاب مدرسة الحياة الإسلامية الابتدائية كيدونغكاندانغ بمدينة مالانج..

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama dalam dunia pendidikan nasional yang memiliki tujuan terbentuknya *akhlakul karimah* para peserta didik. *Akhlakul karimah* tersebut antara lain tanggung jawab, jujur, dan disiplin dalam segala hal. Pendidikan karakter di kalangan pelajar Indonesia harus diajarkan dan dipelajari sejak dini.¹ Dalam lingkup pendidikan Islam, pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan dalam kegiatan formal dalam kelas saja. Melainkan bisa juga melalui pembiasaan yang konsisten dan berulang. PAI seperti pembiasaan shalat dhuha secara rutin bisa menjadi wadah efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan bagi peserta didik.² Karena pembiasaan kegiatan rutin shalat dhuha melatih sifat *istiqomah*, disiplin waktu dan tanggung jawab spiritual peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menanamkan dan membentuk karakter peserta didik sejak kecil, sebagai lembaga pendidikan dasar dalam pendidikan Islam. Beberapa pembiasaan yang ada di *madrasah* seperti tadarus sebelum belajar, membaca doa belajar sebelum belajar, dan melaksanakan shalat dhuha secara rutin merupakan kurikulum khusus dan tersembunyi yang ada dalam *madrasah*. Terbukti bahwa pembiasaan shalat dhuha

¹ Pia Amelia, Desty Endrawati Subroto, and Dwi Lestio Wulandari, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2025): 26–30, <https://doi.org/10.69714/tgk98v43>.

² Ahmaddah Nur Alfiatuz Zakiyah and Ahmad Sudi Pratikno, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi Pada Kelas VIII Peserta didik SMP)," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024): 255–61, <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.480>.

secara rutin dapat meningkatkan ketaatan terhadap tata tertib dan kedisiplinan belajar peserta didik.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu kegiatan spiritual jika dilakukan secara berkelanjutan akan memberi pengaruh positif terhadap akhlak, perilaku sosial, maupun moral peserta didik.

Shalat dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad, yang didalamnya terkandung nilai moral dan spiritual. Selain memiliki nilai ibadah kepada Allah, shalat dhuha juga mengajarkan peserta didik dalam mengatur waktu, disiplin sesuai peraturan sekolah, dan menumbuhkan sifat tanggung jawab terhadap kewajiban spiritual peserta didik. Shalat dhuha bisa dijadikan wadah dalam pembinaan karakter peserta didik, karena dalam shalat dhuha terkandung unsur pembiasaan yang positif dan berkelanjutan yang mengarah kepada ketaatan.⁴ Oleh karena itu, kegiatan shalat dhuha bukan hanya sekedar ritual ibadah melainkan suatu kegiatan yang bisa dijadikan dalam pembentukan sikap, moral, dan karakter disiplin peserta didik.

Pembiasaan shalat dhuha di berbagai satuan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik. Pembiasaan shalat dhuha setiap pagi secara rutin bagi peserta didik, dapat menumbuhkan kembangkan sifat tanggung jawab dan karakter disiplin terhadap peraturan yang ada di madrasah.⁵ Pembiasaan shalat dhuha juga bisa mendorong terbentuknya sikap disiplin, semangat belajar, tertib, dan ketenangan sebelum memulai kegiatan

³ Kevin Ramadhani Pratama and Istiyati Mahmudah, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik Di Min 2 Kota Palangka Raya," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 04 (2024): 505–15.

⁴ Keke Putri Endahwati, Tamsik Udin, and Heru Mudiyanto, "Konsep Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Peserta didik Mi/Sd Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu," *Universal Journal of Educational Research* 02, no. 01 (2021): 120–35.

⁵ Kasja Eki Waluyo Uswatun Hasanah, Undang Ruslan Wahyudin, "Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta didik Di MI Al Fatah Banyusari Karawang," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1769–75.

belajar mengajar di madrasah.⁶

Namun fakta yang ada di lapangan, penerapan pembiasaan shalat dhuha tidak berjalan secara mulus. Beberapa kendala yang sering ditemui diantaranya terlambatnya peserta didik datang ke madrasah, kurang adanya rasa beribadah secara tulus, serta terbatasnya waktu sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Peran Guru dalam memberikan motivasi dan teladan spiritual kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha.⁷ Guru yang aktif dalam memberikan dampingan dan pemahaman terkait nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut, akan lebih gampang dalam menonjolkan karakter disiplin pada diri peserta didik.

Selain dari faktor Guru, diperlukan juga dukungan dari lingkungan dan budaya dari madrasah, karena itu akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan ini. Adanya sinergi antara kebijakan sekolah, pengawasan dari Guru, dan minat peserta didik sangat penting dalam mewujudkan terbentuknya karakter disiplin melalui pembiasaan shalat dhuha.⁸ Budaya keagamaan seperti pembiasaan shalat dhuha jika dilaksanakan secara istiqomah, akan menumbuh kembangkan dan mengintegrasikan nilai disiplin peserta didik secara kesadaran pribadi. Bukan hanya karena dalam pengawasan bahkan paksaan.

MI Al Hayatul Islamiyah merupakan madrasah yang menerapkan

⁶ Ralph Adolph, "Pembiasaan Shalat Dhuha Mendorong Semangat Belajar Peserta didik," *Jurnal Literasiologi* 11, no. 1 (2016): 1–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>.

⁷ Paujiah, P., Fitriana, F., Hamdani, R., Mutmainah, A. S., Subandi, S. A., & Ramli, A., "Pembiasaan Salat Dhuha sebagai Implementasi Visi Sikap Religius Anak di Taman Kanak-Kanak," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2, (2022) : 183–193, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3122>

⁸ Niken Septantiningtyas et al., "Penanaman Budaya Religius Melalui Shalat Dhuha Berjamaah Untuk Membentuk Karakter Peserta didik Di MI Al Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari* 1, no. 3 (2024): 63–69, <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i3.18>.

pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didiknya. MI Al Hayatul Islamiyah sendiri merupakan salah satu instansi yang ada dalam naungan yayasan Al Hayatul Islamiyah di Kedungkandang kota Malang, beberapa kegiatan nya selalu ber orientasi pada pembinaan karakter peserta didik seperti disiplin. Tetapi ditemukan bahwasannya ada kesenjangan karakter disiplin antar peserta didik. Oleh karena itu, adanya penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana kontribusi shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik MI Al Hayatul Islamiyah.

Kajian penelitian madrasah tingkat dasar di kawasan sudut kota Malang daerah kedungkandang masih jarang dilakukan. Sementara beberapa penelitian yang sering dilaksanakan relatif banyak pada jenjang SMP-SMA. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembiasaan shalat dhuha yang ada di sekolah dasar Islam, adanya studi kontekstual sangat diperlukan.⁹ Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan baru terkait efektifitas pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan karakter peserta didik MI Al Hayatul Islamiyah sejak usia dini.

Berdasarkan hal hal diatas, *urgensi* adanya penelitian ini yakni untuk menjawab kebutuhan empiris dan praktis dalam bidang pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Harapan dari penelitian ini adalah menambah wawasan keilmuan mengenai hubungan pembiasaan shalat dhuha dan pembinaan karakter disiplin peserta didik. Sekaligus memberikan rekomendasi kepada lembaga pendidikan Islam yang lainnya. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan

⁹ Muhammad Ali Clara Duta Wahyu Dinata, "Strategi Inovatif Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 1237–46, <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.561>.

bisa berkontribusi nyata dalam menciptakan generasi Islam yang berilmu, beriman, dan memiliki kedisiplinan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Menurut penjelasan latar belakang diatas, peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi Pembiasaan Shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang?
2. Bagaimana dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha sebagai salah satu sarana pengembangan karakter disiplin peserta didik di Madrasah. Karakter disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, keteraturan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan keagamaan, serta tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di lingkungan sekolah.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara pembiasaan shalat dhuha dengan karakter disiplin peserta didik, melainkan mendeskripsikan proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dan kontribusinya dalam pengembangan karakter disiplin berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini tidak membahas seluruh faktor yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun kondisi sosial ekonomi, kecuali yang

muncul sebagai temuan pendukung dalam penelitian.:

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah yang sudah dibuat yaitu:

1. Mendeskripsikan proses implementasi Pembiasaan Shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang.
2. Menganalisis dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang Shalat dhuha dalam membentuk karakter peserta didik.
 - b. Dijadikan rujukan akademis bagi pengembangan karakter disiplin peserta didik dengan sarana pembiasaan shalat sunnah (dhuha).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengajar

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembentukan karakter peserta didik melalui rutinitas kegiatan religi seperti pembiasaan shalat dhuha.

- b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat mendorong tumbuhnya kesadaran peserta didik dalam beribadah secara rutin sehingga melalui itu akan menumbuhkan karakter kedisiplinan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan terkait hubungan pembiasaan ibadah sunnah dan pembinaan karakter peserta didik dengan pendekatan yang berbeda dan lembaga pendidikan yang lain.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam melakukan proses penelitian lapangan dan memperkaya wawasan penulis tentang adanya metode lain yang bisa diterapkan selain melalui pembelajaran dikelas dalam pembinaan karakter peserta didik.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk menguatkan penelitian penulis dalam konteks akademik, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan topik yang dikaji. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis rangkum :

Pertama yang dijadikan referensi rujukan adalah skripsi penelitian dari Nurul Ariyanti pada tahun 2023 yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan Program Salat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru". Kesamaan penelitian ini dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah keduanya meneliti tentang shalat dhuha dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Perbedaan penelitian antara penelitian dari Nurul Ariyanti dan peneliti ada pada metode yang diterapkan dan jenjang pendidikan yang diteliti. Nurul Ariyanti dalam penelitiannya menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan meneliti pada jenjang pendidikan menengah tepatnya MTs.¹⁰

¹⁰ Nurul Ariyanti, "Pengaruh Program Pembiasaan Salat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023), <https://repository.uin->

Orisinalitas penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif berdasarkan studi kasus terkait pembiasaan shalat dhuha dalam membina karakter peserta didik, adapun jenjang yang diteliti masih jenjang dasar dalam pendidikan yaitu MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang.

Penelitian kedua yang menjadi rujukan adalah karya Dilla Sekar Ayu Purwaningrum berjudul "Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Religius Peserta didik di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunung Kidul" dalam bentuk skripsi pada tahun 2025. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yakni meneliti tentang penerapan shalat dhuha sebagai wadah pembinaan karakter peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian Dilla ini melakukan penelitian di jenjang yang lebih tinggi yaitu SMK.¹¹ Orisinalitas penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, yaitu pada peserta didik jenjang dasar pendidikan yang dalam hal ini jenjang dasar pendidikan sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya peserta didik.

Rujukan ketiga yang digunakan oleh peneliti adalah artikel dari Rifty Ariyani dan Ratna Mutia yang memiliki judul "Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta didik Kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang" yang dipublish dalam jurnal *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan PAI* pada tahun 2024. Kesamaan penelitian yang ada antara penulis dan peneliti adalah sama-sama membahas tentang shalat dhuha yang ada pada Madrasah Ibtidaiyyah. Perbedaan nya Pada artikel rujukan tidak membahas karakter disiplin secara

[suska.ac.id/75289/2/GABUNGAN SKRIPSI KECUALI BAB IV.pdf](https://suska.ac.id/75289/2/GABUNGAN%20SKRIPSI%20KECUALI%20BAB%20IV.pdf).

¹¹ Della Sekar Ayu Purwaningrum, "Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Religius Siswa Di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunung Kidul" (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2025), https://eprints.uad.ac.id/84132/9/T1_1900031138_NASKAH__250321061840.pdf.

langsung melainkan karakter religius secara umum.¹² Letak orisinalitas penelitian ini adalah pembahasan karakter disiplin lebih difokuskan dan memasukkan juga mekanisme nilai nilai disiplin yang ada pada kegiatan shalat dhuha MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang.

Referensi penelitian ke-empat yang digunakan oleh peneliti ialah artikel dari Gusti, dkk. Yang diterbitkan di jurnal Al Marhalah pada tahun 2025 dengan judul “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Bentuk Karakter Religius Peserta Didik di MIN 1 Pulang Pisau”.¹³ Kedua penelitian memiliki kesamaan yakni pada metode penelitian nya sama sama menggunakan metode kualitatif dan subyek penelitian nya pun sama, keduanya sasarannya peserta didik MI. Orisinalitas pada penelitian ini ada pada fokus pembahasan yaitu menyoroti tentang karakter disiplin sebagai karkter yang dikembangkan dan dibina dalam shalat dhuha.

Rujukan peneliti yang ke-lima adalah artikel dari Siti dan Yusron yang memiliki judul “Analisis Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Membentuk Perilaku Peserta didik di SD Al Islah Rejeni Krembung Sidoarjo” yang terpublikasikan pada tahun 2025.¹⁴ Kesamaan keduanya yaitu sama sama meneliti shalat dhuha dalam membentuk karakter peserta didik dan untuk menuntaskan artikelnya, metode yang digunakan pun sama yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan antara keduanya

¹² Rifty Ariyani and Ratna Mutia, “Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2A MI Al-Khoiriyah 2 Semarang,” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan PAI* 2, no. 1 (2024): 388–96, <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/152>.

¹³ Gusti Marifatullah Alianto, Muhammad Tri Ramdhani, and Ahmad Syarif, “Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Bentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MIN 1 Pulang Pisau,” *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 71–79, <https://doi.org/https://doi.org/10.38153/almarhalah.v9i1.157>.

¹⁴ Siti Sufiyah Adawiyah and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, “Analisis Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Membentuk Perilaku Siswa Di SD Al Ishlah Rejeni Krembung Sidoarjo,” *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 1 (2025): 261–70, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joecy.v5i1.678>.

ialah lembaga yang diteliti berupa Sekolah Dasar umum yang dasar lingkungannya masih mencakup umum. Orisinilitas penelitian dari penulis ini sendiri terlihat pada lembaga tempat penelitian merupakan Madrasah Ibtidaiyyah. Sehingga penelitian ini menekankan pembiasaan shalat dhuha sebagai salah satu metode evaluasi Guru dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan yang memiliki nuansa religius.

Selanjutnya penulis mempunyai rujukan yang ke- enam yaitu artikel dari Swastini, dkk. Artikel ini memiliki judul “The Implementation of Praying Habit of Students' Religious Character at the Smart Learning Institution of Bandar Sribhawono” yang dipublikasikan oleh jurnal internasional yaitu *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)* pada tahun 2025.¹⁵ Kedua penelitian ini memiliki persamaan yakni sama sama meneliti tentang peran pembiasaan Shalat secara behavior dapat membentuk karakter peserta didik. Adapun orisinilitas penelitaian pada penelitian kali ini yakni penulis lebih fokus pada shalat dhuha saja, berbeda dengan rujukan penulis masih shalat secara umum dan objek penelitian nya pun jauh berbeda.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini terbukti merupakan penelitian yang memiliki keterbaruan. Bisa kita simpulkan bahwa penelitian dari penulis ini mempunyai nilai orisinilitas yang kuat dan jelas. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, bisa menambah pengetahuan tentang pembinaan karakter disiplin peserta didik yang bisa dilakukan oleh tenaga

¹⁵ Swastini, Jaenullah, and Muhammd Syaifullah, “The Implementation of Praying Habit of Students' Religious Character at the Smart Learning Institution of Bandar Sribhawono,” *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)* 8, no. 1 (2025): 544–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/ijoaser.v8i1.932>.

pendidikan yang ada di Indonesia. Untuk lebih mudah memahami orisinilitas penelitian ini, bisa dilihat dalam tabel dibawah ini :

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/ Jurnal), Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurul Ariyanti, Pengaruh Pembiasaan Program Salat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023	meneliti tentang shalat dhuha dalam membentuk karakter disiplin peserta didik	Metode yang digunakan Nurul Ariyanti adalah kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif	penggunaan metode kualitatif berdasarkan studi kasus terkait pembiasaan shalat dhuha dalam membina karakter peserta didik, adapun jenjang yang di teliti masih jenjang dasar dalam pendidikan yaitu MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang.
2.	Dilla Sekar Ayu Purwaningrum, Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Religius Peserta didik di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunung Kidul, Skripsi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2025	Meneliti tentang penerapan shalat dhuha sebagai wadah pembinaan karakter peserta didik	Tempat Penelitian Dilla ada di SMK sedangkan peneliti di jenjang yang lebih dasar yaitu MI	Subjek penelitiannya, yaitu pada peserta didik jenjang dasar pendidikan yang dalam hal ini jenjang dasar pendidikan sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya peserta didik
3.	Rifty Ariyani dan	Membahas	Fokus	Pembahasan

	Ratna Mutia, Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta didik Kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang, Artikel, <i>At-Tarbiyah:</i> Jurnal Penelitian dan PAI, 2024	tentang shalat dhuha yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah	pembahasan dari artikel rujukan masih karakter secara umum sedangkan peneliti fokus pada kedisiplinan peserta didik	karakter disiplin lebih difokuskan dan memasukkan juga mekanisme nilai nilai disiplin yang ada pada kegiatan shalat dhuha MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang
4.	Gusti, dkk. Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Bentuk Karakter Religius Peserta Didik di MIN 1 Pulang Pisau, Artikel, <i>Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam</i> , 2025	Metode penelitian nya sama sama menggunakan metode kualitatif dan subyek penelitian nya pun sama, keduanya sasarannya peserta didik MI	Perbedaan fokus pembahasan karakter religius dan karakter disiplin	Fokus pembahasan yaitu menyoroti tentang karakter disiplin sebagai karakter yang dikembangkan dan dibina dalam shalat dhuha
5.	Siti dan Yusron,	Keduanya	Lembaga yang	Lembaga

	Analisis Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Membentuk Perilaku Peserta didik di SD Al Islah Rejeni Krembung Sidoarjo, Artikel, 2025	meneliti tentang shalat dhuha dan menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif	diteliti berupa Sekolah Dasar umum yang dasar lingkungannya masih mencakup umum	penelitian adalah MI. Sehingga penelitian ini menekankan pembiasaan shalat dhuha sebagai salah satu metode evaluasi Guru dakam membentuk karakter peserta didik di lingkungan yang memiliki nuansa religius
6.	Swastini, dkk. <i>The Implementation of Praying Habit of Students' Religious Character at the Smart Learning Institution of Bandar Sribhawono</i> . Artikel.	Sama sama meneliti ruang dalam ilmu fiqh yaitu bidang fiqh ibadah	Pembahasan dalam artikel rujukan fokusnya masih dalam lingkup Shalat secara umum	Kajian dari penelitian lebih spesifik mengenai pembiasaan shalat dhuha sebagai strategi pengembangan karakter disiplin peserta didik di lingkungan MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

1. Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan adalah suatu aktivitas yang dijalankan secara berulang ulang agar seseorang bisa terbentuk sikapnya melalui pengulangan aktivitas yang dilakukan.¹⁶ Untuk membiasakan seseorang melakukan sesuatu, harus

¹⁶ Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, and Reksa Adya Pribadi, "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 267–77, <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.353>.

dimulai dari kecil agar ketika dewasa hal yang sudah terbiasa dilakukan sulit ditinggalkan.

Shalat dhuha adalah Shalat yang dikerjakan ketika matahari mulai naik sampai akan menjelang waktu dzuhur.¹⁷ Hukum shalat dhuha adalah sunnah muakkad, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah S. A.W. Shalat dhuha merupakan ibadah yang memiliki banyak *fadhilah* (keutamaan) diantaranya bisa melapangkan rezeki sesuai yang ada dalam doa Shalat dhuha.

2. Karakter Disiplin

Karakter adalah hal yang ada dalam diri seseorang. Karakter sendiri biasanya juga lebih dikenal dengan watak, tabiat, akhlak, perilaku, dan moral.¹⁸ Adanya karakter pada tiap individu sangat diperlukan, karena karakter dapat dijadikan sebagai barometer penilain seseorang terhadap diri kita

Disiplin dapat diartikan kemampuan seseorang dalam mematuhi aturan yang ada baik aturan dari dirinya sendiri (internal) maupun peraturan yang berhubungan dengan orang lain (eksternal).¹⁹ Dalam penerapannya, jika bisa diterapkan dengan maksimal. Orang yang menerapkan tersebut dalam hidupnya pasti akan tertata dan teratur dalam menjalani segala hal.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah istilah bagi orang yang mencari ilmu dalam dunia

¹⁷ Kandiri Mahmudi, "Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 3, no. 1 (2018): 13–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.316>.

¹⁸ M Rais, "Implementasi PAI Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Al-Miskawiah: Journal of Science Education (MIJOSE)* 2, no. 20 (2023): 1–9, <https://doi.org/https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.276>.

¹⁹ Durrah Mawaddah Sirefar and Edi Syaputra, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022): 119–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2390>.

pendidikan. Dalam dunia pendidikan, peserta didik juga merupakan salah satu aspek atau komponen yang harus ada dan tidak bisa dihilangkan. Dalam penelitian ini peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik MI Al Hayatul Islmiyah Kedungkandang Kota Malang

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pada kepenulisan penelitian ini dimulai dari bab I Pendahuluan. Isi dari bab I ini yang pertama ada latar belakang adanya penelitian. Setelah itu, ada rumusan masalah yang akan dikaji dan tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui arah dari penelitian. Dilanjutkan manfaat teoritis dan manfaat praktis, ada beberapa manfaat praktis pada penelitian ini diantaranya bagi pengajar, peserta didik, peneliti lain, dan penulis sendiri. Selanjutnya penulis juga mencantumkan orisinalitas kepenulisan yang berisi beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan, perbedaan, dan kebaruan penelitian ini agar membuktikan bahwasannya penelitian ini benar benar orisinal dan terbaru. Supaya dalam memahami istilah tidak ada kekeliruan dan membingungkan, penulis juga menyertakan definisi istilah agar dalam memahami makna dari penelitian ini lebih mudah. Terakhir yang ada di bab I ini, terdapat sistematika kepenulisan yang berguna untuk dijadikan acuan dalam menyusun skripsi ini.

Bab II tinjauan pustaka merupakan lanjutan dari pendahuluan yang berisi tentang teori yang digunakan dalam penelitian mulai dari pembiasaan shalat dhuha, pembinaan karakter disiplin, dan ada juga teori dalam Islam. Pada bab ini penulis memaparkan semua teori yang digunakan untuk menyelesaikan skripsi.

Selanjutnya, terdapat bab III metode penelitian yang di dalamnya tercantum cara dan bagaimana peneliti memperoleh hasil penelitiannya mulai dari

pendekatan dan jenis, lokasi, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, sampai prosedur penelitian.

Bab I, II, dan III merupakan persiapan pra penelitian, setelah selesai maka peneliti akan melakukan penelitian dan melanjutkan menyusun bab IV dengan memaparkan data dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Di samping itu terdapat pembahasan hasil penelitian yang rinci pada bab V dan dihubungkan dengan teori yang menjadi landasan penelitian di awal. Setelah tahapan tersebut selesai, pada bab VI peneliti menyusun kesimpulan dan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembiasaan

Pembiasaan (*habituation*) adalah salah satu metode dalam membentuk karakter peserta didik melalui pelaksanaan program yang dilakukan dengan cara diulang ulang sampai menjadi bagian dari keseharian peserta didik. Dalam penerapannya, pembiasaan dirancang sebagai wadah pembinaan karakter peserta didik yang positif seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, dan tertib.²⁰ Beberapa contoh kegiatan pembiasaan yang biasa ditemui di pendidikan dasar antara lain: ngaji pagi, baca doa sebelum pembelajaran, dan pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah. Data di lapangan menunjukkan jika lembaga pendidikan bisa mengelola pembiasaan tersebut secara maksimal, akan ada hasil yang bagus sesuai dengan harapan penyelenggara kegiatan.

Pembiasaan secara teori bisa disandarkan dengan teori *behavioristik*, karena pada teori behavioristik yang ditekankan adalah adanya pengulangan dan penguatan suatu aktivitas sebagai proses dalam merubah perilaku.²¹ Semakin aktivitas tersebut sering dilakukan secara berulang-ulang, maka akan menguatkan aktivitas tersebut sebagai rutinitas dan kebiasaan seseorang. Selain disandarkan dengan teori *behavioristik*, pembiasaan juga sesuai dengan teori kognitif sosial. Teori kognitif sosial yaitu pembelajaran manusia berdasarkan lingkungan sosial,

²⁰ Elga Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Akbert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di MI)," *Jurnal Auladuna* 01, no. 02 (2019): 94–111, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>.

²¹ Abstrak Penulisan, Kata Kunci, and Teori Belajar, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.

seperti halnya murid belajar dari seorang Guru dalam berperilaku.²² Mengingat Guru adalah seorang publik figur yang berpengaruh kepada perilaku peserta didik. Karena, peserta didik dalam berperilaku akan selalu melihat Gurunya dan dijadikan panutan oleh peserta didik dalam dunia pendidikan

Penerapan teori diatas dalam dunia pendidikan di Indonesia, diwujudkan dengan beberapa langkah seperti rutinitas harian yang disusun dengan jelas, adanya peran Guru sebagai tokoh panutan dalam madrasah, pemberian penghargaan dan hukuman secara konsisten dan berkelanjutan. Berdasarkan data di lapangan, pemasifan teori diatas tadi terbukti tidak hanya memberikan pembiasaan melakukan suatu kegiatan saja. Tetapi, dalam hal ini juga memasukkan nilai nilai kedisiplinan dibalik aktivitas yang dilakukan.²³ Oleh karena itu, sudah sepatutnya semua yang terlibat dalam dunia pendidikan di Indonesia berperan aktif dalam membentuk pembiasaan yang positif terhadap peserta didik.

2. Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat yang dilakukn ketika waktu dhuha, yaitu ketika matahari mulai naik hingga menjelang waktu shalat dzuhur (sekitar jam 07.00-11.00). Hukun shalat dhuha adalah sunnah muakkadah (sunnah yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Selain bentuk syukur atas rezeki yang diberikan oleh allah dan tanggung jawab kita sebagai hamba, shalat dhuha juga bisa sebagai jalan membuka rezeki sesuai dengan apa yang terkandung dalam do'a setelah shalat dhuha. Shalat dhuha jika dilaksanakan secara *istiqomah* akan sangat

²² Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Akbert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di MI)."

²³ Khoirun Nissa Febriyanti Sholikhah et al., "Habituation Strategies for Developing Religious and Moral Values in Schools," *Academia Open* 10, no. 1 (2025): 1–13, <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11003>.

berpengaruh terhadap meningkatnya akhlak dan sikap disiplin peserta didik. Kegiatan shalat dhuha berjamaah secara rutin ini membentuk sikap positif peserta didik yang bersumber dari rutinnya kegiatan spiritual dan religius yang dilakukan oleh peserta didik.

Penerapan shalat dhuha berjamaah secara rutin ini sesuai dengan konsep pembiasaan dan berdasarkan teori behavioristik, yaitu jika suatu kegiatan dilakukan terus menerus dan berulang ulang maka kegiatan tersebut akan menjadi kebiasaan yang akan selalu dilakukan. Pembiasaan shalat dhuha setiap pagi bisa membentuk cerminan sikap disiplin peserta didik seperti datang tepat waktu dan mematuhi peraturan yang ada di madrasah.²⁴ Dalam hal ini, peran Guru sangat dibutuhkan untuk memberi contoh dan teladan. Sebagai wujud dorongan dari pihak internal madrasah guna mensukseskan kegiatan shalat dhuha berjamaah.

Selain teori behavioristik, Shalat dhuha juga sesuai dengan teori humanistik yang menekankan pada penguatan dari karakter individu bukan hanya dari faktor eksternal saja, melainkan peserta didik juga berhak mendapat kebebasan dalam aktualisasi diri mereka sendiri.²⁵ Artinya, dalam shalat dhuha akan ada pembelajaran kepada peserta didik yang bisa ditangkap oleh masing masing individu seperti tanggung jawab, disiplin, menghargai sesama, dan sebagainya. Pembiasaan shalat dhuha secara rutin bisa membantu peserta didik dalam mempelajari pengelolaan waktu belajar yang baik, meningkatkan rasa empati kepada sesama, dan juga meningkatkan tanggung jawab individu masing masing.²⁶

²⁴ Ariyani and Mutia, "Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta didik Kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang."

²⁵ Budi Agus Sumantri and Nurul Ahmad, "TERHADAP PEMBELAJARAN PAI," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. September (2019): 1–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>.

²⁶ Zakiyah and Pratikno, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat

Hal ini menunjukkan bahwasannya pembiasaan shalat dhuha jika dijalankan secara istiqomah akan mendukung tumbuhnya tiga kecerdasan dalam dunia pendidikan yaitu kecerdasan intelektual (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), dan kecerdasan spiritual (*SQ*).

3. Karakter Disiplin

Karakter diambil dari bahasa latin *Character* yang memiliki arti alat mengukur (pemahat). Secara istilah karakter bisa juga diartikan segala perbuatan yang kita lakukan ketika seorang diri (personal).²⁷ Sedangkan disiplin Menurut Chester Harris yang dikutip oleh Sahertian, disiplin merupakan keadaan tertib yang menunjukkan kepatuhan individu terhadap aturan yang berlaku secara sadar dan sukarela. Sejalan dengan itu, karakter disiplin dipahami sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban, serta konsistensi dalam bertindak sesuai norma yang berlaku.²⁸ Dari pengertian diatas, karakter disiplin adalah segala perbuatan dan sifat secara personal yang dilakukan oleh seseorang untuk menghargai dan mentaati adanya aturan secara sadar tanpa suatu paksaan.

Karakter disiplin merupakan bagian yang gabisa dihilangkan dalam pendidikan karakter dan masuk dalam bagian utama yang bertujuan membentuk perilaku pengelolaan diri dan taat terhadap aturan. Karakter disiplin sendiri ialah keterampilan individu dalam mengatur suatu tindakan yang disesuaikan dengan

Dhuha (Studi Pada Kelas VIII Peserta didik SMP).”

²⁷ Ilma Pasca and Ronny Mugara, “Implementasi Penanaman Karakter Disiplin Peserta didik Melalui Membaca Dengan Metode Projrct Based Learning (PJBL) Dikelas II Sekolah Dasar,” *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education* 04, no. 02 (2021): 222–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v4i2.5037>.

²⁸ Fatkhur Rohman, “MADRASAH, PERAN PENDIDIK DALAM PEMBINAAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH /MADRASAH,” *IHYA AL-ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 72–94, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v4i1.1467>.

aturan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, bukan sebatas patuh dengan aturan yang ada. Disiplin merupakan suatu tahapan yang dilalui untuk membentuk suatu perilaku yang berkaitan dengan *self control* (pengendalian diri) dan komitmen individu masing-masing dalam melakukan suatu kewajiban secara rutin. Pembentukan karakter disiplin pada seseorang tidak bisa dilakukan secara instan, dan di awal proses biasanya berupa pemaksaan yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan.²⁹

Karakter disiplin dalam penerapannya sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura yaitu teori kognitif sosial. Dalam teori ini, proses belajar melalui imitasi, observasi, dan modelling sangat ditekankan.³⁰ Lingkungan sosial sangat berpengaruh pada teori ini, karena seorang individu akan mengambil tindakan sesuai yang ada di sekitarnya. Kedisiplinan peserta didik sendiri juga akan terbentuk apabila seorang Guru sebagai role model yang ada lingkungan sosial peserta didik bisa berperilaku disiplin sehingga akan dicontoh oleh peserta didik. Pengaruh dari keteladanan Guru disini sangat diperlukan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik yang diharapkan.

4. Faktor Pendukung Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan shalat dhuha di madrasah ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaannya. Pertama, adanya kebijakan sekolah yang menjadikan ibadah rutin dilaksanakan sebagai wujud dari budaya madrasah yang kuat dan jelas.

²⁹ Muhayanah, Habudin, and Juhji, "Hubungan Pembinaan Keagamaan Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Peserta didik," *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER* 14, no. 1 (2023): 20–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55327>.

³⁰ M Fazli and Herman Nirwana, "Membangun Disiplin Peserta didik Melalui Keteladanan Dan Pembelajaran Sosial : Pendekatan Teori Sosial Kognitif Di Sekolah," *SOCIUS: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 02, no. 12 (2025): 175–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15642552>.

Jadwal yang jelas yang ditetapkan oleh Guru dan kepala madrasah merupakan hal yang sangat mendukung pembiasaan shalat dhuha dimadrasah. Karena dengan begitu peserta didik dalam melaksanakan program tersebut tidak kebingungan. Selain itu, dimasukkan nya kegiatan ini dalam kalender kegiatan bahkan dijadikan kurikulum tersembunyi merupakan upaya yang sangat baik. Dengan hal itu, pembiasaan shalat dhuha terkesan sebagai kegiatan yang sangat penting untuk diikuti oleh bukan hanya peserta didik melainkan seluruh warga madrasah. Dari beberapa kasus yang ada dimadrasah, kebijakan yang seperti itu bisa menjadikan peserta didik lebih disiplin melalui rangkaian kegiatan madrasah yang dilakukan bukan hanya sekali dua kali. Melainkan sudah masuk dalam bagian pengelolaan yang dilakukan oleh madrasah.³¹

Kedua, adanya peran yang signifikan dari Guru sebagai pengawas, teladan (*role model*), dan fasilitator bagi peserta didik.³² Hadirnya Guru dalam pembiasaan shalat dhuha di madrasah sebagai wujud pengawasan pelaksanaan kegiatan sangat dibutuhkan. Apalagi seorang Guru segala oerbuatan dan perilakunya akan ditiru oleh peserta didik. Dengan Guru rajin mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuha, menunjukkan bahwa seorang Guru tidak hanya menyuruh saja melainkan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, adanya seorang Guru dalam pembiasaan shalat dhuha sebagai fasilitator. Jika da peserta didik yang masih kebingungan dalam melaksanakan shalat dhuha, peran Guru disitu harus mengajarkan bagaimana tata cara shalat dhuha yang baik dan benar. Hal ini tentu sesuai dengan salah satu

³¹ Marifatullah Alianto, Tri Ramdhani, and Syarif, "Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Bentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MIN 1 Pulang Pisau."

³² Ima Rahmawati, Siti Lutfiatul Hasanah, and Nurdin Fahrurrobi, "Kepemimpinan Guru Sebagai Role Model Di Sekolah," *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN* 09, no. 01 (2023): 52–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.56406/jkim.v9i01.161>.

teori yang ada di dunia pendidikan, yaitu teori sosial kognitif. Selain itu, sistem reward dan punishment yang ditetapkan oleh Guru sebagai pengawas kegiatan juga bisa dijadikan sebagai salah satu penguatan positif pendukung program pembiasaan shalat dhuha di madrasah. Karena dengan adanya sistem rewards and punishment peserta didik akan lebih semangat dalam menjalankan program shalat dhuha.

Ketiga, dukungan orang tua dan fasilitas yang mendukung sebagai dorongan eksternal. Pembiasaan shalat dhuha akan bisa lebih diterapkan jika mendapatkan kondisi lingkungan peserta didik terlebih ketika di luar madrasah terutama di lingkungan keluarganya mendukung penuh program pembiasaan shalat dhuha yang ada di madrasah. Peserta didik tentunya lebih banyak waktunya berada di rumah daripada di sekolah. Peserta didik berada dibawah kontrol Guru di sekolah mungkin hanya beberapa jam saja tidak lebih banyak mereka di rumah. Oleh karena itu dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan, agar selaras apa yang diajarkan di madrasah dan sikap orang tua dalam mengawasi anaknya ketika di rumah.³³ Fasilitas yang ada di madrasah seperti musholla juga salah satu faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha di madrasah yang membuat peserta didik nyaman dan tenang karena ada ruang khusus untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha.

Meskipun pembiasaan shalat dhuha memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter disiplin peserta didik, pembentukan karakter disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor lain yang turut memengaruhi perkembangan karakter disiplin

³³ Rahmat Taufiqi Hidayat and Agus Purwowododo, "Pengembangan Kesadaran Keberagaman Dan Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 4 (2024): 1578–87, <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.3653>.

peserta didik, yaitu keteladanan guru, budaya madrasah, tata tertib sekolah, dukungan orang tua, serta lingkungan pergaulan peserta didik. Guru berperan sebagai teladan dalam memberikan contoh kedisiplinan kepada peserta didik. Selain itu, penerapan tata tertib sekolah yang konsisten turut memperkuat kebiasaan disiplin yang telah dibangun melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha.

Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang berkontribusi dalam pengembangan karakter disiplin, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan terbentuknya karakter tersebut.

5. Faktor Penghambat Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan shalat dhuha di madrasah, dalam pelaksanaannya selain memiliki faktor pendukung juga ada beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Pertama, kurangnya pemahaman peserta didik terkait pentingnya shalat dhuha. Peserta didik di madrasah kebanyakan menganggap shalat dhuha ini tidak penting dikarenakan merupakan ibadah sunnah bukan wajib. Sehingga peserta didik melaksanakan shalat dhuha itu bukan asli niat dalam diri mereka, melainkan hanya sebatas mengikuti aturan yang ada di madrasah. Hal tersebut membuktikan bahwasannya kurangnya pemahaman dari peserta didik terkait pentingnya shalat dhuha merupakan wujud dari kurangnya kesadaran spiritual yang ada dalam diri mereka. Dampak dari hal ini, tidak akan adanya rasa ikhlas beribadah yang dimiliki oleh peserta didik.

Kedua, lingkungan bergaul yang kurang baik.³⁴ Lingkungan bergaul

³⁴ Siti Mesaroh, Wedra Aprison, and Alimir, "Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MAN 2 Payakumbuh Berprestasi . Dengan Melaksanakan Shalat Dhuha," *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 314–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.623>.

peserta didik sangat berpengaruh pada kebiasaan yang dijalani oleh peserta didik. Jika seorang peserta didik bergaul dalam lingkungan yang positif dan saling support untuk mematuhi aturan sekolah, itu akan sangat mendukung pelaksanaan pembiasaan pembiasaan positif seperti pembiasaan shalat dhuha ini. Tapi, berbeda jika seorang peserta didik dalam bergaul tidak bisa selektif dan jatuh dalam pergaulan yang buruk, itu akan sangat menghambat adanya program ini. Karena meskipun kita orang rajin dan disiplin bergaul dengan orang yang berakhlak buruk, lambat laun kita akan bisa juga terseret kedalam golongan mereka dan bisa merubah kebiasaan maupun kepribadian kita yang awalnya positif akan menjadi negatif.

Ketiga, terlambatnya peserta didik datang ke madrasah.³⁵ Kegiatan pembelajaran bisa dimulai jika ada seorang peserta didik dan Guru yang hadir dalam ruangan. Seperti halnya kegiatan pembiasaan shalat dhuha juga harus menunggu imam dan jamaah. Dalam hal ini Guru sebagai imam dan peserta didik sebagai jamaah nya, ketika pembiasaan shalat dhuha mau dilaksanakan gak mungkin kalau seumpama jamaah nya belum datang dimulai. Sebenarnya bisa saja dimulai tanpa menunggu semua peserta didik datang. Tapi kembali lagi ke tujuan awal adanya program pembiasaan shalat dhuha ditujukan untuk semua peserta didik bukan hanya beberapa peserta didik. Menunjukkan bahwa terlambatnya peserta didik datang ke madrasah menjadi salah satu penghambat suksesnya program pembiasaan shalat dhuha yang ada di madrasah.

6. Indikator Keberhasilan Pembiasaan Shalat Dhuha

Berhasilnya pembiasaan shalat dhuha kepada peserta didik bisa dilihat dari

³⁵ Risky Edy Prayetno, Abdul Aziz, and Masripiani, "Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta didik Di SMAN 3 Palangka Raya," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2024): 234–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jpmi>.

beberapa aspek. Pertama, aspek kognitif. Keberhasilan pembiasaan shalat dhuha kalau kita ukur berdasarkan aspek kognitif bisa dinilai dari seberapa peserta didik faham terkait tujuan dan makna yang terkandung dari shalat dhuha, dan bisa menyerap nilai-nilai yang ada dalam pembiasaan shalat dhuha. Teori kognitif dalam dunia pendidikan Islam diaplikasikan untuk memahami konsep-konsep religius secara mendalam.³⁶ Sesuai dengan konsep teori kognitif ini, seorang peserta didik bisa dikatakan berhasil dalam belajar jika sudah benar-benar faham dan menguasai terkait konsep religius dan nilai-nilai yang terkandung dalam pembiasaan shalat dhuha ini secara mendalam dan bisa menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, aspek behaviorisme. Keberhasilannya dari pembiasaan shalat dhuha menurut teori ini bisa dilihat dari keaktifan mereka melaksanakan shalat dhuha di madrasah. Selain dilakukan secara konsisten, pembiasaan shalat dhuha dikatakan berhasil apabila para peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha ini datangnya tidak terlambat, rajin, dan mematuhi aturan yang ada. Pada dasarnya, teori behavioristik yang ditekankan adalah adanya perubahan perilaku pada peserta didik yang bisa diukur, diamati, dan dalam penilaiannya bisa dilakukan secara konkret.³⁷ Karena hal di atas seperti konsistensi peserta didik merupakan suatu hal yang bisa diperlakukan sesuai teori behavioristik.

Dalam penelitian ini, karakter disiplin diidentifikasi melalui indikator mawas diri, pengendalian diri, dan tertib belajar. Pemilihan indikator tersebut

³⁶ Adet Tamula Anugrah, "Teori Belajar Behaviorisme Dan Kognitivisme Perspektif Pendidikan Islam," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 75–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v17i1.2871>.

³⁷ Miftahul Huda, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 64–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>.

didasarkan pada konsep disiplin yang tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan yang bersifat eksternal, tetapi juga mencakup kesadaran internal individu dalam mengatur perilakunya. Terkait mawas diri, kesadaran terhadap aturan sebagai pedoman bertindak mendorong peserta didik untuk mematuhi tata tertib tanpa paksaan, dan pembiasaan ibadah dalam konteks pendidikan Islam memperkuat hubungan antara nilai spiritual dan perilaku keseharian.³⁸ Indikator selanjutnya yakni pengendalian diri, sebab pengendalian diri berperan penting dalam konteks pendidikan untuk mengatasi godaan serta mengatur emosi, keinginan, dan tindakan peserta didik.³⁹ Selanjutnya pada aspek tertib belajar, karakter disiplin dapat dicontohkan melalui ketepatan waktu siswa dalam melaksanakan shalat dhuha, bahkan berdampak pada kebiasaan berangkat ke sekolah tepat waktu, sehingga pembentukan disiplin waktu perlu diterapkan sejak dini agar anak menjadi terbiasa.⁴⁰ Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha secara konsisten mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya mawas diri dan mampu mengendalikan perilakunya, tetapi juga tertib dalam mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan..

7. Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dan Karakter Disiplin

Pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan madrasah. Kegiatan

³⁸ Eko Supono and Joko Subando, "IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN PUASA SENIN KAMIS DALAM MENGUATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWI DI MADRASAH TSANAWIYAH," *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 6, no. 2 (2026): 814–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8667>.

³⁹ Muhammad Yunan Harahap et al., "Internalisasi Mujahadah An-Nafs (Pengendalian Diri) Dalam Memperkuat Akhlakul Karimah Peserta Didik," *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2024): 155–66, <https://doi.org/110.32528/tarlim.v7i2.2308>.

⁴⁰ Mursid Mursid and Aisyah Sisilia Pratyningrum, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyyah," *IHSANIKHA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2023): 1–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.526>.

tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas spiritual peserta didik, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter, khususnya karakter disiplin. Melalui pelaksanaan shalat dhuha secara terjadwal, peserta didik dibiasakan hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib pelaksanaan ibadah, serta mengikuti rangkaian kegiatan secara tertib dan teratur.

Karakter disiplin pada dasarnya merupakan sikap patuh terhadap aturan dan kesediaan menjalankan tanggung jawab secara konsisten. Dalam konteks pendidikan, disiplin ditunjukkan melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, kemampuan mengendalikan diri, dan konsistensi dalam melaksanakan kewajiban. Oleh karena itu, pembiasaan shalat dhuha dapat dipahami sebagai sarana internalisasi nilai-nilai disiplin melalui praktik nyata yang dilakukan secara berulang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha secara rutin berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan hadir tepat waktu, mengikuti aturan kegiatan, serta meningkatkan kesadaran terhadap tanggung jawab sebagai peserta didik.⁴¹ Temuan serupa juga menyatakan bahwa pembiasaan shalat dhuha menjadi salah satu strategi pendidikan karakter yang mendukung pembentukan sikap disiplin pada siswa madrasah ibtidaiyah.⁴²

Dengan demikian, hubungan antara pembiasaan shalat dhuha dan karakter disiplin tidak bersifat langsung sebagai hubungan sebab-akibat yang mutlak,

⁴¹ Fadli Adiya Asy'ari et al., "PERAN SALAT DHUHA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR," *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 2 (2025): 108–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v8i2.754>.

⁴² Drina Intyaswati et al., "Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Pembentukan Karakter Dan Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khoirul Huda Depok Dengan Metode Participatory Action Research (PAR)," *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 102–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i1.155>.

melainkan sebagai proses pembiasaan yang memungkinkan peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Ta'dib (pembiasaan) adalah metode yang penting dalam membentuk nilai karakter pada diri peserta didik. Tindakan yang diulang ulang dan konsisten dilaksanakan akan menjadikan tindakan tersebut menjadi tetap dan selalu dilaksanakan oleh seseorang. Karena hal ini sejalan dengan pandangan Islam bahwa melatih moral termasuk bagian dari pendidikan. Pembiasaan merupakan pilar yang paling kuat dan paling efektif untuk menjadikan akhlak yang melekat pada diri seseorang, karena ibadah shalat merupakan wujud dari sikap religius yang dilakukan oleh peserta didik secara rutin.

Pembiasaan kegiatan religius yang ada di madrasah menjadi wadah efektif dalam membangun karakter peserta didik seperti disiplin. Pembiasaan keagamaan (ibadah rutin) membantu membentuk karakter tanggung jawab dan religius pada peserta didik. Metode pembiasaan ini, mendukung terbentuknya kontrol diri melalui nilai disiplin pada diri peserta didik.

Shalat dhuha bukan hanya sebatas kegiatan ritual dalam bingkai pendidikan karakter Islam. Tetapi jika dikaji lebih dalam makna yang terkandung dalam shalat dhuha adalah sarana pengembangan disiplin spiritual peserta didik. Perintah melaksanakan shalat dhuha sesuai juga ada dalam hadis Bukhari dan Muslim:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ: صِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرُكْعَتِي الصُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنْامَ

Artinya :

Abu Hurairah berkata, "Sahabatku memerintahkan saya untuk menjalankan tiga latihan: berpuasa tiga hari setiap bulan, Shalat dua rakaat di siang hari, dan memelihara witr sebelum tidur."

(Bukhari and Muslim.) *Mishkat al-Masabih*:1262.⁴³

Pembiasaan shalat dhuha secara rutin dapat meningkatkan manajemen waktu, kontrol diri, konsistensi, dan tanggung jawab peserta didik.⁴⁴ Dalam istilah Islam, kebiasaan shalat dhuha mencerminkan latihan ruhani (*riyāḍah ruhāniyyah*) yang menyentuh aspek keimanan sekaligus karakter moral.

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah secara konsisten mampu memperkuat karakter disiplin peserta didik madrasah.⁴⁵ Pelaksanaan shalat dhuha melalui berbagai tahapan persiapan, laksanakan, dan refleksi pasca pelaksanaan. Pembiasaan shalat dhuha juga dinilai efektif sebagai pendidikan moral yang menginternalisasi disiplin waktu dan tanggung jawab peserta didik. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah menanamkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik seperti kejujuran, dan komitmen menjalankan ibadah atas dasar kesadaran, bukan karena paksaan.⁴⁶ Hal ini menunjukkan bahwa dengan melakukan ibadah yang konsisten, karakter disiplin akan terbentuk tanpa kita sadari.

C. Kerangka Berpikir

⁴³ "Mishkat Al-Masabih 1262 - Prayer - كتاب الصلاة - Sunnah.Com - Sayings and Teachings of Prophet Muhammad (صلى الله عليه وسلم)," n.d., <https://sunnah.com/mishkat:1262>.

⁴⁴ Mohammad Bilutfikal Khofi, "Manajemen Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta didik," *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 85–100, <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i2.4960>.

⁴⁵ Hozaimah and Mayda, "Bangun Karakter Disiplin Dengan Shalat Dhuha: Study Kasus Siswa Di MI Nahdlatul Ulama Sumenep," *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar BANGUN* 1, no. 2 (2023): 61–71, <https://doi.org/https://doi.org/10.52185/abuyaVol1iss2Y2023404>.

⁴⁶ Prima Danuwara and Giyoto, "Penanaman Karakter Religius Dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 32–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>.

Pembiasaan (*habituation*) shalat dhuha di madrasah diharapkan menjadi suatu trobosan yang bisa digunakan dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik. Dalam konteks pembiasaan, pengulangan ibadah secara rutin dapat menanamkan nilai-nilai moral yang positif. Karena, tindakan jika dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten, dalam membentuk sifat dan karakter peserta didik akan lebih mudah. Pembiasaan shalat dhuha yang barengi dengan pengawasan Guru dan dimasukkan ke jadwal madrasah mampu meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Oleh karena itu, dalam konteks MI Al Hayatul Islamiyah, pembiasaan shalat dhuha yang dirancang dengan jadwal tetap dan pendampingan dewan Guru menjadi media utama pendukung terbentuknya karakter disiplin peserta didik.

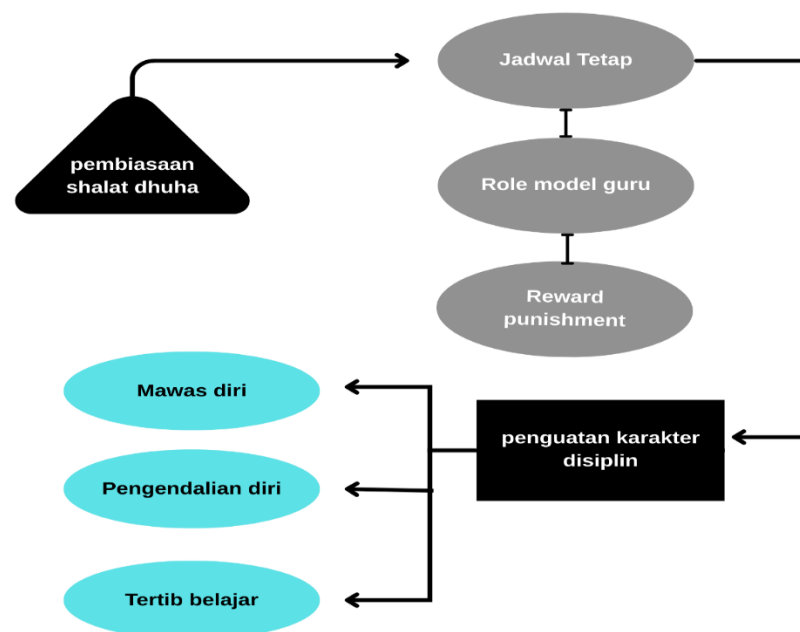
Pembiasaan dhuha juga berfungsi sebagai ajang melatih sikap spiritual peserta didik dalam mengelola waktu dan menguatkan pengendalian diri (*self-control*). Peserta didik yang rutin melaksanakan shalat dhuha mengalami banyak peningkatan positif dalam manajemen waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan madrasah.⁴⁷ Dengan demikian, pembiasaan dhuha bukan hanya sekadar kegiatan keagamaan, tetapi juga mekanisme pembinaan karakter disiplin melalui internalisasi nilai religius.

Dalam penelitian ini, pembiasaan shalat dhuha diposisikan sebagai sarana pendidikan karakter yang digunakan madrasah untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik. Karakter disiplin yang berkembang tidak semata-mata dipengaruhi oleh pembiasaan shalat dhuha, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti keteladanan guru, budaya sekolah, dukungan orang tua, serta lingkungan

⁴⁷ Khofi, "Manajemen Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa."

sosial peserta didik. Namun demikian, pembiasaan shalat dhuha menjadi salah satu media yang memungkinkan peserta didik belajar mengenai ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin.

Akhirnya, kerangka berpikir ini tercipta dari hubungan: (1) Pembiasaan Shalat Dhuha → (2) Media/hal yang menjembatani pembiasaan shalat dhuha → (3) Penguatan Karakter Disiplin. Model ini akan diuji pada peserta didik MI Al Hayat dengan mengamati beberapa hal diantaranya ; konsistensi shalat dhuha, kualitas pelaksanaan shalat dhuha, dan indikator karakter disiplin (pengendalian diri, mawas diri, dan tertib). Jika terbukti, maka pembiasaan shalat dhuha dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami masalah secara mendalam dengan berinteraksi secara langsung bersama subjek dan kajian penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, yang sangat ditekankan ialah nilai, makna, dan hal-hal yang sulit dijelaskan dengan angka. Pendekatan ini cocok diterapkan ketika ingin menggali proses, perilaku, dan pengalaman dengan tujuan mendapatkan informasi secara mendalam. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berdasarkan pada eksplorasi makna yang didapatkan dari pandangan partisipan melalui pengumpulan data yang kaya dan naratif.⁴⁸

Jenis penelitian kualitatif sangat banyak, namun yang paling umum diterapkan dalam mengkaji pendidikan dan perilaku adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perilaku, fenomena, aktifitas, atau proses secara mendalam berdasarkan temuan di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan menggambarkan kondisi yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Menurut Moleong, penelitian deskriptif kualitatif mengandalkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif diterapkan karena penelitian

⁴⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95, <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

mengenai pembiasaan shalat dhuha dan pembinaan karakter disiplin melibatkan aspek perilaku, kebiasaan, pengalaman spiritual, serta interaksi antara Guru dengan peserta didik yang tidak dapat diukur dan dinilai dengan angka.⁴⁹ Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti faham terkait proses yang berlangsung selama pembiasaan shalat dhuha di madrasah. Termasuk faktor pendukung, penghambat, dan pengelolaan dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang memiliki peran utama dalam penelitian kali ini adalah peneliti sendiri. Kualitas penelitian tergantung dengan hadirnya peneliti dilapangan, karena pada penelitian ini yang melakukan tahapan penelitian dimulai dari observasi, wawancara, sampai dokumentasi adalah peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di MI Al Hayat, tempat dilaksanakannya program pembiasaan shalat dhuha. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi dengan seizin pihak MI Al Hayatul Islamiyah, sehingga penelitian bisa dijalankan dengan lancar sesuai aturan dan prosedur yang berlaku.

Peneliti berusaha menjaga objektivitas dalam melakukan penelitian, tidak mencampuri kebijakan pembelajaran yang sudah ada, melainkan berfokus pada pengumpulan data yang relevan dan *reliable* dengan penelitian. Kehadiran peneliti juga senantiasa sesuai dengan etika dalam melakukan penelitian, seperti menjaga kerahasiaan identitas responden, menghormati aturan Madrasah, serta menjunjung

⁴⁹ Heni Julaiika Putri and Sri Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13074–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>.

sikap profesionalitas selama penelitian berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu madrasah ibtidaiyah yang ada di sudut kota Malang, tepatnya di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang kota Malang. Lokasi ini terletak di Jalan KH. Malik Dalam Nomor 3, Desa Buring, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih didasarkan atas segala pertimbangan diantaranya :

1. Di Madrasah tersebut terdapat pembiasaan shalat dhuha yang masih rutin dan konsisiten dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah.
2. Pembiasaan shalat dhuha di madrasah dijadikan sebagai *hidden curriculum* untuk membentuk dan membina karakter disiplin peserta didik.
3. Kemudahan akses bagi peneliti guna melakukan observasi dan pengumpulan data.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik MI Al Hayat. Peneliti memilih subjek peserta didik MI Al Hayatul Islamiyah karena berdasarkan kebutuhan adanya pembinaan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha di madrasah. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pra penelitian yang menunjukkan beberapa perilaku peserta didik kurang disiplin seperti datang terlambat, kurang mematuhi aturan, dan tidak konsisten mengikuti kegiatan yang di selenggarakan madrasah . Oleh karena itu, efektivitas dari program ini perlu ditingkatkan. Selain itu, MI Al Hayatul Islamiyah merupakan madrasah yang menerapkan pembiasaan shalat dhuha sebagai wadah pembinaan karakter disiplin peserta didik. Dengan ini, pemilihan peserta didik MI Al Hayatul Islamiyah relevan

dan *reliable* dengan tujuan yang diharapkan peneliti.

E. Data dan Sumber Data

Peneliti disini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder:⁵⁰

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan melalui hasil observasi di lapangan secara langsung, data primer mencakup:

- a. Hasil wawancara dengan peserta didik MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang kota Malang yang mengikuti program pembiasaan shalat dhuha sebelum dan sesudah penelitian
- b. Observasi langsung program pembiasaan shalat dhuha, termasuk bagaimana peserta didik baru datang sampai setelah selesai shalat dhuha.
- c. Dokumentasi berupa rangkain kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islmaiyyah Kedungkandang kota Malang .

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dan reliable, antara lain:

- a. Dokumen program kegiatan yang ada di Madrasah.
- b. Catatan kedisiplinan peserta didik.
- c. Artikel jurnal, tesis, maupun skripsi terdahulu yang membahas pembiasaan shalat dhuha.
- d. Dokumen resmi dari MI Al Hayatul Islamiyah seperti jurnal kelas

⁵⁰ Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin."

dan absensi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif secara garis umum dibagi menjadi dua, yaitu : instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama ialah peneliti itu sendiri, yang memiliki tanggung jawab sebagai penentu fokus penelitian, memilih sumber data sebagai informan, pengumpulan data, mengevaluasi kualitas data, penganalisis dan penafsir data, serta menyusun kesimpulan berdasarkan temuan temuan yang di lapangan. Sedangkan untuk instrumen pendukung berfungsi sebagai alat bantu peneliti (instrumen utama) adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara dengan metode *field research*. Pendekatan pertama yaitu peneliti melakukan wawancara mendalam, semua warga madrasah akan diwawancara langsung oleh peneliti terkait pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan di madrasah. Selain itu, responden akan menerima dan mengisi kertas kecil satu persatu untuk melengkapi data. Wawancara dinilai efektif untuk memahami mengenai fenomena sosial yang ada secara luas dan lengkap.⁵¹ Kedua, observasi. Peneliti melakukan pengamatan kegiatan ketika kegiatan shalat dhuha mulai sebelum shalat dhuha sampai selesai shalat dhuha.

Ketiga, dokumentasi. Peneliti melakukan dokumentasi yang berguna untuk menguatkan data seperti seluruh dokumentasi pelaksanaan kegiatan dan data data pendukung yang bisa menguatkan penelitian. Penerapan observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data merupakan teknik yang sering digunakan

⁵¹ Putri and Murhayati, “Metode Pengumpulan Data Kualitatif.”

dala penelitian pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif cukup banyak, namun peneliti memilih 3 teknik sumber utama, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggali data melalui percakapan tatap muka antara peneliti dan informan untuk mencari informasi sebanyak mungkin tentang penelitian nya dari informan. Wawancara sering kali digunakan dalam pendekatan kualitatif karena dengan wawancara kita bisa menggali data secara mendalam dari informan.⁵²

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati dan menganalisis secara langsung kejadian yang nyata terjadi di lokasi penelitian.⁵³ Dengan melakukan observasi, peneliti akan lebih tau banyak hal terkait fakta yang ada di lapangan. Tidak hanya mengandalkan data yang didapatkan dari informan saja. .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahan tertulis, video, foto, dokumen, maupun arsip resmi lainnya untuk dijadikan sumber informasi.⁵⁴ Teknik ini biasanya digunakan untuk mendapatkan data pendukung, menguatkan data, dan memverifikasi data.

H. Pengecekan Keabsahan Data

⁵² Putri and Murhayati.

⁵³ Kukuh Intan et al., “Analisis Kesulitan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Pada Peserta didik Kelas Rendah Di SDN 1 Kebanggan Kecamatan Sumbang,” *PAPEDA: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 112–19, <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1834>.

⁵⁴ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.”

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian penting yang harus dilindungi agar hasil penelitian dapat dipercaya (*trustworthy*).⁵⁵ Oleh karena itu, peneliti menggunakan dua bentuk uji keabsahan data yang utama yaitu uji kredibilitas (*credibility*) dan uji konfirmabilitas (*confirmability*). Kedua uji ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur bahwa data yang didapatkan benar-benar akurat, objektif, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Pengujian kredibilitas ini dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Data dinyatakan kredibel jika menggambarkan realitas sesuai dengan yang sebenarnya terjadi di lapangan dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber dan Metode

Peneliti melakukan perbandingan data yang didapatkan dari berbagai narasumber, seperti peserta didik, Guru, dan kepala sekolah, serta menerapkan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Tujuannya agar data yang didapatkan saling melengkapi dan bisa memberikan gambaran yang utuh tentang pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik.

b. Keterlibatan Peneliti

Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang untuk jangka waktu

⁵⁵ Anelda Ultavia B et al., "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.

tertentu. Hal ini bertujuan supaya peneliti dapat memahami secara mendalam situasi, konteks, dan perilaku subjek penelitian, sekaligus menghindari data yang bersifat sementara atau biasa.

c. Konfirmasi ke narasumber

Setelah melaksanakan wawancara juga observasi, peneliti akan melanjutkan konfirmasi ulang hasil data kepada narasumber guna memastikan bahwasannya informasi yang didapatkan sesuai dengan maksud sebenarnya dari informan. Langkah ini penting agar tidak terjadi kesalahan interpretasi terhadap hasil wawancara.

d. Diskusi dengan Teman Sejawat

Peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing serta teman sejawat yang faham terkait penelitian pada bidang ini. Diskusi dilakukan untuk menguji ulang hasil sementara dan penafsiran data, sehingga keakuratan dan objektivitas hasil penelitian bisa meningkat.

Dengan langkah-langkah tersebut, data yang dihasilkan menjadi lebih kredibel karena telah melalui tahapan pengecekan dari berbagai sudut pandang, sumber dan teknik.

2. Uji Konfirmabilitas (Confirmability)

Uji konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar bersumber dari data yang dikumpulkan, bukan dari pandangan pribadi atau subjektivitas peneliti.⁵⁶ Dalam penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

⁵⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

a. *Audit Trail* (Jejak Audit Data)

Peneliti menyimpan seluruh dokumen penelitian seperti catatan wawancara, hasil observasi, foto, video kegiatan, dan dokumen pendukung. Semua data ini dijadikan arsip yang dapat ditelusuri kembali untuk di verifikasi kembali terkait hasil analisisnya apabila diperlukan oleh pihak akademik atau pembimbing.

b. Kecukupan Referensial (*Referential Adequacy*)

Peneliti menggunakan berbagai data pendukung seperti dokumentasi kegiatan pembiasaan shalat dhuha, catatan kedisiplinan peserta didik, serta foto dan video pelaksanaan kegiatan sebagai bukti objektivitas peneliti untuk memperkuat temuan penelitian.

c. Konsultasi dengan Ahli (*Expert Judgement*)

Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan ahli di bidang metodologi kualitatif untuk memastikan bahwa setiap prosedur penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data, telah dilaksanakan sesuai dengan kaidah ilmiah dan prinsip objektivitas.

Melalui penerapan uji kredibilitas dan konfirmabilitas ini, penelitian diharapkan menghasilkan data yang valid, bisa dipertanggungjawabkan, dan mencerminkan realitas objektif mengenai pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang kota Malang.

I. Analisis Data

Penelitian ini menerapkan analisis kualitatif berdasarkan kerangka Miles dan Huberman. Kegiatan analisis tidak dilakukan setelah data terkumpul

seluruhnya, melainkan berjalan secara simultan sepanjang proses penelitian. sehingga prosesnya bersifat siklus dan terus-menerus. Berikut ini adalah tahapan dalam menganalisis data :⁵⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Semua data yang bersumber dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi dipilah, dipersempit, dan disederhanakan agar selaras dengan fokus penelitian. Data yang berkaitan langsung dengan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik akan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut, sedangkan data yang dinilai tidak relevan dengan arah penelitian akan disisihkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi selesai, data disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, dan bagan.⁵⁸ Penyajian tersebut memudahkan peneliti dalam memahami gambaran pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha pada peserta didik MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti merumuskan kesimpulan awal yang mengacu pada pola-pola yang berhasil diidentifikasi. Kesimpulan tersebut kemudian diuji kebenarannya melalui proses verifikasi, yakni dengan mencocokkan data dari berbagai sumber—meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan keabsahan temuan yang

⁵⁷ Putri and Murhayati, “Metode Pengumpulan Data Kualitatif.”

⁵⁸ Putri and Murhayati.

diperoleh..

4. Triangulasi

Keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Informasi yang diperoleh dari peserta didik melalui wawancara dikaji kembali dengan hasil observasi serta dokumen pendukung yang relevan. Melalui proses tersebut, temuan penelitian menjadi lebih terpercaya dan memiliki dasar yang lebih kuat.

Dengan langkah-langkah tersebut, analisis data dalam penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara mendalam bagaimana pembiasaan shalat dhuha mampu membina karakter disiplin peserta didik MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang kota Malang.

J. Prosedur Penelitian

Hal yang penting untuk dilakukan seorang peneliti dalam penelitian adalah mengikuti prosedur yang sistematis agar penelitian tersebut lebih terarah, fokus, dan memiliki tujuan yang jelas. Prosedur yang diterapkan dalam penelitian antara lain:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap persiapan penelitian dilaksanakan sebelum kegiatan penelitian utama dimulai. Pada fase ini, peneliti melakukan sejumlah kegiatan pendahuluan yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Analisis masalah dan *studi literature*, aktivitas ini dilakukan dengan cara melihat catatan kedisiplinan peserta didik dan dikuatkan dengan mencari

sumber referensi yang berkaitan dengan masalah yang terjadi.

- b. Observasi lapangan di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang kota Malang.
- c. Pembuatan instrumen penelitian, termasuk form wawancara kepada peserta didik, Guru, dan kepala sekolah terkait.

2. Tahap Penelitian

Tahap penelitian dilakukan pada minggu pertama hingga keempat penelitian. Aktivitas yang dilakukan dalam tahap ini antara lain :

- a. Memilih subjek penelitian. Disini peneliti memilih peserta didik MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang kota Malang
- b. Melakukan wawancara dengan Guru dan peserta didik
- c. Melakukan dokumentasi atas penelitian yang telah dibuat

3. Tahap Validasi Data

Pelaksanaan tahap ini berlangsung pada minggu ketiga dan keempat penelitian. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik sebagai metode validasi, yang dilakukan dengan mengombinasikan hasil dari *four tier diagnostic test* dengan wawancara serta observasi penerapan strategi konflik kognitif dengan wawancara setelahnya.

4. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti melakukan pada minggu keempat penelitian. Proses analisis data dimulai dengan mereduksi data, dilanjutkan dengan menyajikan data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

5. Tahap Penulisan Laporan

Puncak dari penelitian ini adalah penyusunan laporan penelitian yang terstruktur menjadi enam bab, meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, paparan data dan hasil penelitian, pembahasan, serta penutup.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Letak Geografis Madrasah

MI Al Hayatul Islamiyah berada dalam lingkungan berbagai budaya agama yang macam macam. Kondisi tersebut dijadikan oleh madrasah sebagai faktor pendukung dalam membentuk katrakter peserta didik sekaligus memperluas wawasan peserta didik terkait kehidupan sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekitar. Adanya beberapa lembaga pendidikan dan kegiatan agama disekitar madrasah berkontribusi aktif dalam mendukung proses pendidikan serta pembiasaan nilai nilai Islam bagi peserta didik. Selain itu, *background* keluarga peserta didik yang beragam turut andil sebagai faktor pendukung dalam menciptakan proses belajar yang aktif serta bertujuan mengembangkan karakter peserta didik.

MI Al Hayatul Islamiyah merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berada dalam naungan Kementerian Agama Repulik Indonesia. Madrasah ini terletak di Jalan KH. Malik Dalam Nomor 3, Desa Buring, Kecamatan. Kedungkandang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Lingkungan masyarakat yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik. Letaknya yang berada disekitar pemukiman warga menjadikan MI Al Hayatul Islamiyah mudah dijangkau serta dekat dengan kehidupan sosial masyarakat. MI Al Hayatul Islamiyah juga berada dalam naungan yayasan Al Hayatul Islmiyah dimana didalamnya sangat kental dalam penerapan kegiatan kegiatan religius bukan hanya pembiasaan shalat dhuha saja, melainkan masih ada beberapa kegiatan lainnya

seperti tahlilan, ziarah kubur, dll. Kondisi tersebut memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui keteladanan dan budaya sekolah yang positif.

MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang berada di lingkungan masyarakat perkotaan yang memiliki kesadaran cukup tinggi terhadap pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan dasar yang memadukan aspek keagamaan dan aspek akademik. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya antusiasme masyarakat dalam menyekolahkan putra putrinya di MI Al Hayatul Islamiyah. MI Al Hayatul Islamiyah tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan formal, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan kepada peserta didik melalui berbagai aktivitas keagamaan yang dibiasakan dalam lingkungan sekolah. Beragam program unggulan yang diselenggarakan madrasah dalam pembinaan karakter peserta didik menjadi salah satu faktor yang mendorong tingginya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.. Selain fokus dalam kegiatan akademik, di MI Al Hayatul Islamiyah juga memaksimalkan potensi potensi yang dimiliki oleh siswanya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat bakat peserta didik yang ada di Madrasah. Sehingga minat masyarakat untuk memasukkan putra putrinya di MI Al Hayatul Islamiyah pun meningkat.

2. Sejarah MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang

MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang termasuk salah satu madrasah yang berperan dalam mendukung pengembangan pendidikan keagamaan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembinaan peserta didik di lingkungan masyarakat terutama masyarakat Kedungkandang dan sekitarnya. MI

Al Hayatul Islamiyah berdiri 01 Mei 1959 oleh KH. Abdul Aziz. Hingga kini, sang pendiri yayasan sekaligus pendiri MI Al Hayatul Islamiyah KH. Abdul Aziz selalu dikenang dan rutin para peserta didik pada hari jum'at (1 bulan sekali) ziarah ke makam KH. Abdul Aziz untuk mengenang dan mendoa'kan nya. MI Al Hayatul Islamiyah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang ada di yayasan Al Hayatul Islamiyah, yang difokuskan untuk memberikan pendidikan dasar Islam lingkungan sekitar.

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi MI Al Hayatul Islamiyah

"Terwujudnya pembelajar yang berakhlakul karimah, inovatif, berprestasi dan peduli pada lingkungan"

b. Misi MI Al Hayatul Islamiyah

- 1) Meningkatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai akhlakul karimah
- 2) Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan akhlakul karimah
- 3) Meningkatkan kompetensi pembelajar melalui program pengembangan keterampilan kreatif dan kolaboratif.
- 4) Menyediakan akses terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan yang mendukung inovasi dalam proses pembelajaran.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran
- 6) Menumbuhkan budaya berprestasi dan berkarakter
- 7) Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pembelajar tentang pentingnya pelestarian lingkungan melalui pendidikan dan pengalaman langsung.
- 8) Mendorong pembelajar untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang

mendukung keberlanjutan lingkungan secara berkelanjutan.

c. Tujuan MI Al Hayatul Islamiyah

- 1) Membentuk generasi yang memiliki kepribadian unggul, jujur, disiplin, dan tanggung jawab melalui pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pembentukan sikap santun, toleransi, dan kerja sama, sehingga pembelajar dapat mengaplikasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membekali pembelajar dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif sesuai kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi, eksperimen, dan penerapan ide-ide baru.
- 5) Memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar dan memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek.
- 6) Mendorong pembelajar untuk mengembangkan solusi inovatif terhadap tantangan nyata melalui penggunaan teknologi modern.
- 7) Menyediakan fasilitas pendidikan yang modern dan mendukung proses pembelajaran secara efektif.
- 8) Mengembangkan metode pembelajaran inovatif dan interaktif untuk memaksimalkan potensi siswa.
- 9) Memberikan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mendampingi siswa berprestasi.
- 10) Mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik yang mendukung pengembangan diri.

- 11) Membentuk lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya semangat kompetisi sehat dan penghargaan terhadap prestasi.
- 12) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras dalam setiap kegiatan pembelajaran.

4. Struktur Organisasi MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang

Setiap lembaga tidak lepas dengan namanya struktur organisasi, yang mana hal ini tidak boleh terlewatkan guna mempermudah pihak madrasah dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang diharapkan. sama halnya dengan MI Al Hayatul Islamiyah juga memiliki struktur organisasi yang jelas mulai dari kepala madrasah hingga staf staf nya, sebagai bukti dan tanda bahwasannya madrasah ini mempunyai sistem kepemimpinan yang jelas dan kesungguhan mewujudkan output dari madrasah. Secara detail struktur organisasi di MI Al Hayatul Islamiyah bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	NAMA	LAHIR		L/P	JABATAN
		TEMPAT	TANGGAL		
1	Dr. Hijjatur Rasyida, M.Pd	Malang	24 Okt 1979	P	Kepala Madrasah
2	Bahrul Ulum, S.Pd.I	Malang	22 Feb 1983	L	Wakabid Kurikulum
3	A. Hasanuddin, S.Pd.I	Malang	3 Jun 1984	L	Wakabid Sarana Prasarana
4	Masyrifatul Wafiiroh, S.M	Malang	1 Okt 1999	P	Wakabid Kesiswaan
5	Halimatus Sa'diyah, S.Pd.I	Malang	20 Mei 1983	P	Guru
6	Nur Hidayati, S.Pd	Malang	6 Nov 1976	P	Guru
7	Robiatul Adawiyah, S.Pd.I	Malang	5 Sep 1989	P	Guru
8	Siti Hamidatul Munawwarah, M.Pd	Malang	1 Agu 1993	P	Guru
9	Yuliatin, S.Pd.I	Malang	10 Feb 1982	P	Guru
10	Sapari, S.Ag	Malang	6 Mar 1968	L	Guru
11	Amiruddin, S.Pd.I	Malang	9 Nov 1995	L	Guru
12	AR Khatibul Umam, M.Pd	Malang	25 Jan 1996	L	Guru
13	M Iqbalul Hayyi Az	Malang	3 Sep 1997	L	Guru

14	AH Maulidi Rifki MD	Malang	4 Jul 1999	L	Guru
15	Asy'ari, S.Ip	Malang	13 Des 1968	L	Guru
16	Faridatul Afifa, S.Hum	Malang	24 Feb 1999	P	Guru
17	Siti Mar'atus Sholihah, S.Pd	Malang	28 Nov 1993	P	Guru
18	Ayu Devinta Mega Lestari	Ngawi	5 Des 2000	P	Guru
19	Lailul Fitriah	Malang	5 Okt 2001	P	Guru
20	Munafia, S.Pd	Malang	25 Des 1968	P	
21	Siti Fadiah Lailatus Salma	Malang	25 Mar 2002	P	Guru
22	Khusnul Hadi, A.Md	Malang	1 Sep 1979	L	Staf TU
23	Siti Afiatul Jamilah	Malang	10 Apr 2003	P	Staf TU

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

5. Data Tenaga Pendidik MI Wahid Hasyim III Dau

Untuk para pengajar di MI Alhayatul Islamiyah berjumlah 23 orang. Semuanya mempunyai jadwal mengajar sesuai jam pelajaran yang didapatkan masing masing. Adapun data tenaga pendidik di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang terdapat pada tabel dibawah ini :

No	Pendidikan	Laki – laki	Perempuan
1.	S1	5	8
2.	S2	1	2
3.	Diploma dan SLTA Sederajat	3	4
	Jumlah	9	14

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik

6. Data Peserta Didik MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
1.	2022/2023	292
2.	2023/2024	321
3.	2024/2025	294

4.	2025/2026	300
----	-----------	-----

Tabel 4.3 Data Peserta Didik

Siswa MI Al Hayatul Islamiyah pada umumnya berasal dari lingkungan yang beragam. Sebagian besar siswa merupakan santri yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al Hayat, sehingga kehidupan sehari-hari mereka juga tidak terlepas dari budaya religius dan kegiatan keagamaan yang diterapkan di pesantren.

Peserta didik di MI Al Hayatul Islamiyah tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar madrasah saja, melainkan juga berasal dari berbagai daerah di luar Kedungkandang. Beberapa siswa berasal dari wilayah Klojen, Sawojajar, Sekarpuro, dan daerah lainnya di sekitar Kota Malang. Hal tersebut menunjukkan bahwa MI Al Hayatul Islamiyah memiliki daya tarik tersendiri di masyarakat karena dinilai mampu memberikan pendidikan umum sekaligus PAI secara seimbang. Bertambahnya jumlah peserta didik pada setiap tahun ajaran menjadi salah satu indikator positif penerimaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan dan penguatan karakter yang dikembangkan oleh MI Al Hayatul Islamiyah.

Tidak hanya menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di kelas, madrasah juga memfasilitasi berbagai program ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan bakat, minat, dan potensi peserta didik pada bidang akademik maupun nonakademik, antara lain sebagai berikut :⁵⁹

- a. Pramuka
- b. Tahfidz
- c. Al Banjari

⁵⁹ “Web Resmi MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang,” n.d., <https://mi.alhayatulislamiyah.sch.id/>.

- d. Bulu Tangkis
- e. Pencak Silat Perisai Diri
- f. Drumband
- g. Futsal
- h. Melukis

7. Identitas MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang

Setiap instansi mempunyai identitas sebagai data diri yang dijadikan jati diri lembaga di depan publik berfungsi sebagai pembeda dengan instansi yang lain

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	Mis Al Hayatul Islamiyah
2	NPSN	60720756
3	Provinsi	Jawa Timur
4	Kabupaten	Kota Malang
5	Kecamatan	Kedungkandang
6	Kelurahan	Kedungkandang
7	Jalan / No.	Jl. KH. Malik Dalam NO. 01 RT.01 RW.04
8	Kode Pos	65137
9	Telp	0341-716440
10	Daerah	Kedungkandang
11	Akreditasi	A
12	Status Sekolah	Swasta
13	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
14	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
15	Jarak Ke Pusat Kecamatan	2,5 KM
16	Jarak Ke Kota	3,7 KM
17	Tahun didirikan	1959
18	Email	mi.alhayatulislamiyah59@yahoo.com
19	Yayasan	Yayasan Pengembangan Pendidikan Al Hayatul Islamiyah

Gambar 4.4 Identitas Madrasah

B. HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang

Pembiasaan shalat duha di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang dilakukan secara terjadwal setiap hari sebagai kegiatan awal sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas. Kegiatan ini menjadi salah satu program pembiasaan religius yang diterapkan madrasah dalam membangun budaya Islami di lingkungan sekolah. Program ini merupakan pemekaran dari program yang sudah ada sebelumnya yaitu kulliman (kuliah lima menit) yang menjadi cikal bakal adanya program pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayat. Sesuai dengan hasil wawancara kepala madrasah ketika ditanya terkait sejarah adanya shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang.

“Shalat Dhuha itu awalnya tidak ada tetapi melihat dari ini apa namanya hasil wawancara hasil survei Nah jadi sebenarnya kegiatan pembiasaan shalat dhuha itu awalnya dari salah satunya ada kegiatan ada kegiatan kuliman istilahnya nah terus kayaknya enggak cakep Kalau enggak ditambah dengan kegiatan ibadah yang lain nah terus melihat juga anak-anak belum terbiasa melaksanakan salat Dhuha waktu itu nah dari situ akhirnya dicetuskanlah kegiatan salat Dhuha itu menjadi kegiatan rutinitas jadi awalnya awalnya itu dari pembiasaan kuliman dari situ akhirnya lahirlah ini kegiatan shalat dhuha”. [HR. RM 1. 01]⁶⁰

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bu Hijjatur Rasyidah, Kepala Madrasah, 06 April 2026



Gambar 4.1 Kegiatan Kulliman di Masjid

Kulliman merupakan salah satu program yang diadakan madrasah sebelum sholat adanya program pembiasaan shalat dhuha. Tujuan adanya program ini adalah melatih para peserta didik untuk berani berbicara didepan umum. Karena di program kulliman ini, pengisi materi adalah peserta didik itu sendiri. Karena merasa ada yang kurang kalau hanya kulliman saja, sesuai hasil wawancara di atas akhirnya di adakanlah program pembiasaan shalat dhuha sebagai program penyempurna dan pelengkap kulliman.

Pembiasaan shalat dhuha dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan seluruh peserta didik dan Guru yang bertugas mendampingi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara teratur sehingga menjadi bagian dari rutinitas harian peserta didik sebelum memasuki kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan setiap hari, peserta didik dibiasakan mengikuti aktivitas sekolah secara tertib sejak pagi hari.

Hasil wawancara dengan Kepala MI Al Hayatul Islamiyah

Kedungkandang menunjukkan bahwa kegiatan shalat dhuha telah ditetapkan sebagai program harian yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Program tersebut diterapkan sebagai upaya penanaman nilai-nilai keagamaan serta pembiasaan beribadah kepada peserta didik sejak usia dini, khususnya dalam melaksanakan ibadah sunnah. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pembiasaan Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini memang sudah menjadi rutinitas di madrasah dan wajib diikuti seluruh siswa. Tujuannya supaya anak-anak terbiasa melaksanakan ibadah sunnah sejak dini dan memiliki kebiasaan religius ketika berada di lingkungan sekolah. Sebelum masuk kelas siswa diarahkan terlebih dahulu untuk melaksanakan Shalat dhuha bersama-sama sehingga suasana sekolah di pagi hari menjadi lebih tertib dan kondusif.”
[HR. RM 1. 02]⁶¹.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha, Guru berperan sebagai pendamping sekaligus teladan dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha. Selain memberikan bimbingan dan memastikan kegiatan berjalan dengan baik, guru juga berpartisipasi secara langsung dengan melaksanakan shalat dhuha bersama peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan diperoleh penjelasan sebagai berikut:

“Guru ikut mendampingi siswa mulai dari persiapan sampai pelaksanaan Shalat dhuha selesai. Biasanya sebelum kegiatan dimulai siswa diarahkan terlebih dahulu untuk berbaris dan menyiapkan perlengkapan Shalat masing-masing supaya kegiatan bisa berjalan dengan tertib. Jadi siswa tidak dilepas sendiri, tetapi tetap dibimbing dan diawasi selama kegiatan berlangsung.”
[MW. RM 1. 03]⁶²

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bu Hijjatur Rasyidah, Kepala Madrasah, 06 April 2026

⁶² Hasil Wawancara dengan Bu Masyrifatul Wafiiroh, Waka Kesiswaan, 06 April 2026



Gambar 4.2 Guru Mengondisikan Peserta Didik

Pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, akan ada jadwal Guru piket untuk mengondisikan dan mengawal kegiatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang telah dilaksanakan secara sistematis dengan melibatkan seluruh unsur madrasah. Pelaksanaan kegiatan ini tidak sekadar menjadi agenda harian, tetapi telah berkembang menjadi salah satu budaya religius yang dijalankan secara berkelanjutan dalam kehidupan sekolah.

Waka Kesiswaan juga menjelaskan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilakukan secara terus-menerus setiap hari sehingga peserta didik mulai terbiasa mengikuti kegiatan tanpa harus selalu diperintah oleh Guru.

“Karena kegiatan ini dilakukan setiap hari, lama-kelamaan siswa sudah mulai terbiasa sendiri mengikuti Shalat dhuha sebelum masuk kelas. Awalnya memang masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri atau harus sering diingatkan, tetapi sekarang mereka sudah mulai lebih tertib ketika kegiatan berlangsung.”
[MW. RM 1. 04]⁶³

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bu Masyrifatul Wafiiroh, Waka Kesiswaan, 06 April 2026

Berdasarkan hasil wawancara, guru berperan penting dalam mendampingi serta mengarahkan peserta didik selama pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Selain memastikan kegiatan berjalan sesuai ketentuan, guru juga berupaya menciptakan lingkungan yang nyaman dan teratur sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik serta menumbuhkan kesadaran dalam beribadah.



Gambar 4.3 Tempat Ibadah Yang Luas

Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di madrasah juga didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Madrasah menyediakan tempat ibadah yang digunakan untuk pelaksanaan shalat dhuha bersama sehingga kegiatan dapat berjalan dengan nyaman. Perlu diketahui bahwa kalau di Yayasan Al Hayatul Islamiyah itu mempunyai dua Masjid, untuk MI sendiri bertempat di masjid dua (pagi hari untuk MI dan siang hari untuk SMK) sedangkan MTs dan MA ada di masjid satu. Selain itu, jadwal pelaksanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai menjadikan kegiatan shalat dhuha sebagai bagian dari rutinitas harian peserta didik di sekolah.

[LO. RM 1. 01]⁶⁴

Guru PAI juga menjelaskan dalam wawancara bahwasannya sebelum pembiasaan shalat dhuha berlangsung ternyata ada kegiatan lain seperti tadarus al-Qur'an.

“Sebelum mulai melakukan shalat dhuha biasanya sembari menunggu semua peserta didik datang sesuai jadwal yang ada, kita lakukan tadarus al qur'an terlebih dahulu sampai jam 07.00 agar anak anak juga terbiasa membaca al qur'an” [AR . RM 1. 05]⁶⁵

Guru PAI juga menyampaikan bahwa pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan tata cara shalat dhuha sesuai dengan ketentuan yang benar.

“Pelaksanaan Shalat dhuha dilakukan secara bersama-sama supaya siswa lebih mudah mengikuti tata cara pelaksanaannya. Karena masih usia sekolah dasar, jadi mereka tetap perlu dibimbing dan diarahkan selama kegiatan berlangsung agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan tertib.” [AR . RM 1. 06]⁶⁶



Gambar 4.4 Guru PAI Mendampingi Shalat Dhuha

⁶⁴ Observasi pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha pada hari Jumat, 07 April 2026, pukul 07.00

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Romdhoni Khatibul Umam, Guru PAI, 06 April 2026

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Romdhoni Khatibul Umam, Guru PAI, 06 April 2026

Gambar diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah, guru PAI juga mendampingi dan mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan secara tertib. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas V diperoleh penjelasan bahwa kegiatan shalat dhuha dilakukan bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai dan dipandu langsung oleh Guru.

“Ketika shalat dhuha biasanya Guru juga ikut membimbing dan mengarahkan seperti merapikan barisan shalat, memimpin baca niat, dan menagajari tata cara shalat dhuha yang baik dan benar sekaligus menjadi imam.” [LN. RM 1. 07]⁶⁷

Namun, setiap program yang direncanakan pasti tidak bisa berjalan mulus sesuai rencana. Sama halnya papembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah ada juga beberapa kendala yang dialami dalam menjalankannya seperti jadwal bentrok dengan kegiatan yayasan dan terpotongnya KBM pertama peserta didik. Sebagaimana wawancara dengan salah satu Guru sekaligus waka kurikulum MI Al Hayatul Islamiyah.

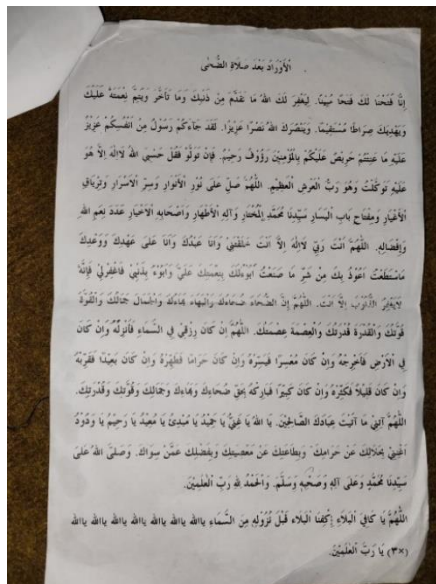
“Ketika jadwal sudah tertata rapi sedemikian rupa, ternyata dikemudian hari ada kegiatan dadakan yang diadakan oleh yayasan maka mau tidak mau kita tinggalkan pembiasaan shalat dhuha ini karena kita ada dibawah yayasan. Berikutnya ketika pelaksanaan durasi jam, jam yang sudah kita tentukan yaitu menit karena banyaknya siswa yang sulit dikondisikan akhirnya waktunya molor dan mau tidak mau kita gunakan jam pelajaran setelahnya.” [BU. RM 1. 08]⁶⁸

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Layyin Naraya Ringayatillah, peserta didik Kelas V, 06 April 2026

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Bahrul Ulum, Waka Kurikulum, 06 April 2026

Salah satu harapan adanya pelaksanaan shalat dhuha ini para siswa dapat menghafalkan doa Shalat dhuha khas Al Hayatul Islamiyah, sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara salah satu Guru selaku waka kurikulum.

“Dengan rutin melaksanakan shalat dhuha diharap peserta didik juga akan bisa menghafalkan doa setelah shalat dhuha melalui pembiasaan yang ada di madrasah, bukan karena hafalan. Karena itu juga yang bisa dijadikan bekal dalam bermasyarakat.”
[BU. RM 1. 09]⁶⁹



Gambar 4.5 Doa Shalat Dhuha Al Hayatul Islamiyah

Perbedaan dan ciri khas shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah dan sekolah lainnya ada pada doa setelah shalat dhuha, mungkin biasanya di sekolah lain cukup doa setelah shalat dhuha saja. Berbeda dengan yang ada di MI Al Hayatul Islamiyah ada beberapa bacaan tambahan yang diselipkan guna menyempurnakan makna dan tujuan dari berdoa setelah shalat dhuha bagi

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Pak Bahrul Ulum, Waka Kurikulum, 06 April 2026

pelajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan melibatkan seluruh warga madrasah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dengan pendampingan langsung dari Guru sehingga kegiatan dapat berjalan tertib dan kondusif. Selain itu, adanya dukungan sarana dan prasarana serta keterlibatan seluruh warga madrasah menjadikan pembiasaan shalat dhuha sebagai salah satu budaya religius yang diterapkan secara konsisten di lingkungan madrasah.

2. Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang

Pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang berkontribusi dalam proses terbentuknya karakter disiplin siswa. Kegiatan yang dilakukan secara konsisten sebelum pembelajaran dimulai tersebut turut membentuk perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di madrasah, seperti kemampuan mengatur waktu, menjaga ketertiban, melaksanakan tanggung jawab, serta mematuhi berbagai tata tertib yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan mendorong peserta didik untuk semakin terbiasa menjalankan berbagai aktivitas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, shalat dhuha juga menjadi salah satu upaya madrasah dalam menanamkan kebiasaan positif yang mendukung kesiapan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran.

Konsistensi pelaksanaan kegiatan tersebut membantu peserta didik mengembangkan sikap disiplin secara bertahap, baik dalam menjalankan aktivitas keagamaan maupun dalam mengikuti kegiatan belajar di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan Kepala MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. Perubahan tersebut terlihat pada aspek ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap peraturan madrasah. Beliau menjelaskan bahwa sebelum program ini dilaksanakan secara rutin, masih ditemukan peserta didik yang sering datang terlambat dan kurang tertib dalam mengikuti kegiatan sekolah. Namun, seiring dengan konsistensi pelaksanaan shalat dhuha, peserta didik mulai menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dibandingkan sebelumnya. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Setelah adanya pembiasaan Shalat dhuha, siswa menjadi lebih terbiasa datang lebih awal ke sekolah karena mereka harus mengikuti kegiatan sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, siswa juga terlihat lebih tertib ketika berada di lingkungan sekolah maupun saat mengikuti pembelajaran di kelas. Jadi dampaknya bukan hanya pada kegiatan ibadah saja, tetapi juga mempengaruhi kebiasaan mereka sehari-hari di sekolah. Sekarang siswa mulai terbiasa mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh madrasah.” [HR. RM 2. 01]⁷⁰

Kepala Madrasah juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan secara konsisten berperan dalam menumbuhkan

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bu Hijjatur Rasyidah, Kepala Madrasah, 06 April 2026

kebiasaan-kebiasaan positif pada peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik semakin terbiasa menjalankan aktivitas sesuai dengan tata tertib dan jadwal yang telah ditetapkan oleh madrasah. Beliau menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, karena peserta didik terus dilatih untuk menerapkan perilaku yang sama dalam kehidupan sehari-hari.

“Karena kegiatan ini dilakukan setiap hari, siswa lama-kelamaan menjadi terbiasa mengikuti aturan dan jadwal kegiatan di sekolah. Jadi bukan hanya terbiasa Shalat dhuha saja, tetapi juga terbiasa disiplin dalam kegiatan lainnya seperti masuk kelas tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, dan mematuhi tata tertib yang ada di madrasah. Pembiasaan seperti ini memang membutuhkan proses, tetapi kalau dilakukan terus-menerus hasilnya akan terlihat pada perilaku siswa sehari-hari.” [HR. RM 2. 02]⁷¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat

dhuha berkontribusi dalam penguatan karakter disiplin peserta didik. Rutinitas yang dilakukan secara berkelanjutan membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan tata tertib dan jadwal yang berlaku di madrasah. Selain itu, muncul pula kesadaran untuk hadir tepat waktu serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan secara tertib tanpa harus terus-menerus mendapatkan arahan dari guru.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, peserta didik yang aktif mengikuti pembiasaan shalat dhuha secara berkelanjutan menunjukkan perkembangan sikap yang lebih positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dan keteraturan perilaku, kemauan untuk mengikuti arahan dengan lebih baik, serta kesiapan yang lebih optimal

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bu Hijjatur Rasyidah, Kepala Madrasah, 06 April 2026

dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa sebelum kegiatan pembiasaan diterapkan secara rutin masih terdapat beberapa peserta didik yang sering ramai sendiri ketika pembelajaran dimulai, namun saat ini kondisi tersebut mulai berkurang.

“Anak-anak yang rutin mengikuti Shalat dhuha biasanya lebih tertib ketika berada di kelas. Mereka lebih mudah diarahkan dan sudah mulai terbiasa mengikuti kegiatan sesuai aturan yang ada di sekolah. Kalau dibandingkan sebelumnya, sekarang mereka lebih siap ketika pembelajaran dimulai dan tidak terlalu ramai saat di kelas. Selain itu, siswa juga lebih terbiasa mengikuti instruksi Guru karena sejak pagi mereka sudah dibiasakan mengikuti kegiatan bersama secara tertib.” [MW. RM 2. 03]⁷²

Waka Kesiswaan juga menjelaskan bahwa pembiasaan shalat dhuha membuat peserta didik mulai memiliki kesadaran untuk mempersiapkan diri lebih awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai tanpa harus terus-menerus diingatkan oleh Guru. Menurut beliau, perubahan tersebut terlihat dari kebiasaan peserta didik yang mulai datang lebih pagi dan langsung mempersiapkan perlengkapan ibadah masing-masing ketika tiba di sekolah.

“Sekarang banyak siswa yang sudah datang lebih pagi dan langsung mempersiapkan diri untuk mengikuti Shalat dhuha tanpa harus sering diingatkan lagi oleh Guru. Mereka juga mulai terbiasa membawa perlengkapan Shalat sendiri dan mengikuti kegiatan dengan lebih tertib dibandingkan sebelumnya. Hal-hal kecil seperti itu menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran terhadap kegiatan yang harus mereka ikuti setiap hari.” [MW. RM 2. 04]⁷³

⁷² Hasil Wawancara dengan Bu Masyrifatul Wafiiroh, Waka Kesiswaan, 06 April 2026

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bu Masyrifatul Wafiiroh, Waka Kesiswaan, 06 April 2026

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha memberikan pengaruh terhadap kebiasaan disiplin peserta didik di lingkungan madrasah. Kegiatan yang dilakukan secara rutin membuat peserta didik terbiasa mematuhi jadwal dan aturan yang telah diterapkan oleh sekolah. Selain itu, peserta didik juga mulai menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap kegiatan yang harus mereka ikuti setiap hari.

Menurut keterangan Waka Kurikulum, kegiatan pembiasaan shalat dhuha memberikan pengaruh positif terhadap kondisi peserta didik sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik menjadi lebih tenang, lebih fokus, dan lebih siap mengikuti pembelajaran setelah melaksanakan shalat dhuha bersama. Menurut beliau, kegiatan keagamaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai memberikan suasana yang lebih kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

“Setelah melaksanakan Shalat dhuha biasanya siswa lebih tenang dan lebih siap mengikuti pembelajaran di kelas. Mereka juga menjadi lebih tertib dibandingkan sebelumnya. Ketika pembelajaran dimulai suasana kelas lebih kondusif karena siswa sudah mengikuti kegiatan bersama sebelum masuk kelas. Jadi pembiasaan Shalat dhuha tidak hanya berdampak pada kegiatan ibadah saja, tetapi juga membantu siswa lebih siap dalam mengikuti proses belajar.”
[BU. RM 2. 05]⁷⁴

Guru PAI juga mengemukakan bahwa pelaksanaan shalat dhuha secara berkelanjutan berkontribusi dalam menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik. Menurut beliau, kebiasaan yang dilakukan secara rutin dan berulang dapat membentuk karakter secara bertahap, karena peserta didik

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Bahrul Ulum, Waka Kurikulum, 06 April 2026

dilatih untuk menjalankan berbagai kegiatan secara teratur dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

“Karena kegiatan ini dilakukan setiap hari, siswa menjadi terbiasa mengikuti kegiatan secara teratur. Lama-kelamaan mereka memiliki kebiasaan disiplin sendiri tanpa harus selalu diperintah. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang mulai terbiasa tertib, mematuhi aturan sekolah, dan mengikuti kegiatan tepat waktu. Jadi pembiasaan yang dilakukan terus-menerus memang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.” [AR. RM 2. 06]⁷⁵

Selain hasil wawancara dengan Guru dan kepala madrasah, dampak pembiasaan shalat dhuha juga diperkuat peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas V diperoleh penjelasan bahwa setelah mengikuti pembiasaan shalat dhuha peserta didik merasa lebih terbiasa datang tepat waktu ke sekolah dan lebih tertib ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

“Sejak ikut Shalat dhuha saya jadi terbiasa datang lebih pagi ke sekolah karena harus ikut kegiatan sebelum belajar dimulai. Kalau datang pagi jadi bisa langsung ikut Shalat dhuha bersama teman-teman dan setelah itu baru masuk kelas untuk belajar. Sekarang saya juga jadi lebih terbiasa mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib karena setiap pagi sudah dibiasakan mengikuti kegiatan bersama-sama.” [MF. RM 2. 07]⁷⁶

Peserta didik lain juga menyampaikan bahwa pembiasaan shalat dhuha membuat dirinya lebih terbiasa mengikuti aturan dan lebih tertib ketika

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad Romdhoni Khatibul Umam, Guru PAI, 06 April 2026

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Fatahillah Syarifuddin, peserta didik kelas V, 06 April 2026

berada di lingkungan sekolah. Menurut-nya, kegiatan tersebut membuat peserta didik lebih siap melakukan pembelajaran di kelas.

“Kalau sudah ikut Shalat dhuha biasanya saya jadi lebih siap belajar dan lebih tertib saat di kelas maupun saat kegiatan sekolah lainnya. Guru juga sering mengingatkan supaya kami tetap disiplin dan mengikuti kegiatan dengan baik. Jadi sekarang saya lebih terbiasa datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sekolah sesuai aturan.” [LN. RM 2. 08]⁷⁷



Gambar 5.1 Pembelajaran di Kelas

Jika dilihat dari gambar diatas, peserta didik terlihat sudah tertib dalam belajar dengan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru berupa membuat *mind mapping* secara berkelompok dilanjutkan dipresentasikan didepan kelas. Hal ini menunjukkan adanya dampak dari pembiasaan shalat dhuha terhadap pengembangan karakter disiplin peserta didik. [LO. RM 2. 01]⁷⁸

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berperan dalam menanamkan perilaku positif pada peserta didik. Melalui pelaksanaan yang berlangsung secara konsisten, peserta didik semakin mampu

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Layyin Naraya Ringayatillah, peserta didik Kelas V, 06 April 2026

⁷⁸ Observasi pelaksanaan pembelajaran peserta didik di Kelas, 07 April 2026

mengelola waktu dengan baik, menyesuaikan diri dengan tata tertib madrasah, dan menunjukkan tanggung jawab yang lebih tinggi dalam berbagai kegiatan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara berkelanjutan dapat mendukung terbentuknya sikap disiplin dalam kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ditemukan adanya perkembangan karakter disiplin pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuha. Perkembangan tersebut tidak dimaknai sebagai perubahan yang terjadi secara instan, melainkan sebagai proses pembiasaan yang berlangsung secara bertahap. Beberapa bentuk perkembangan karakter disiplin yang ditemukan antara lain meningkatnya ketepatan waktu peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah, meningkatnya kepatuhan terhadap tata tertib madrasah, serta tumbuhnya tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

Perkembangan karakter disiplin tersebut terlihat dari kebiasaan peserta didik yang mulai datang ke masjid sesuai jadwal yang telah ditentukan, mengikuti pelaksanaan shalat dengan tertib, serta kembali ke kelas secara teratur setelah kegiatan selesai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha memberikan kontribusi terhadap proses pengembangan karakter disiplin peserta didik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Sebelum Pembiasaan	Setelah Mengikuti Pembiasaan
Harus diingatkan menuju tempat ibadah	Datang secara mandiri
Banyak mengobrol dan bergurau saat menunggu pelaksanaan	Lebih tertib saat menunggu pelaksanaan
Datang terlambat	Datang sesuai jadwal
Sering bercanda saat kegiatan pembelajaran berlangsung	Lebih fokus mengikuti pembelajaran

Tabel 4.5 Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perkembangan karakter disiplin peserta didik terlihat dari perubahan perilaku yang menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap aturan dan keteraturan dalam mengikuti kegiatan madrasah. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang menunjukkan keterlibatan peserta didik secara aktif dan konsisten.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan shalat dhuha di MI Al Hayat telah menjadi salah satu strategi madrasah dalam penanaman karakter kepada para siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal sebelum pembelajaran berlangsung dan menjadi bagian dari budaya sekolah yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Program tersebut merupakan pengembangan dari kegiatan kulliman (kuliah lima menit) yang telah lebih dahulu diterapkan sebagai sarana pembinaan keagamaan di madrasah.

Ditinjau dari teori behavioristik, perilaku individu terbentuk melalui proses pembelajaran yang melibatkan pengulangan dan pembiasaan. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan shalat dhuha setiap pagi berfungsi sebagai rangsangan yang mendorong peserta didik untuk melakukan praktik keagamaan secara konsisten. Kegiatan yang dilakukan secara berulang tersebut memungkinkan terbentuknya pola perilaku yang semakin kuat dari waktu ke waktu. Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha tidak hanya berperan sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana terbentuknya karakter religius melalui proses latihan yang berlangsung secara terus-menerus di lingkungan madrasah.

Pandangan behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner menjelaskan bahwa perilaku dapat berkembang melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara berulang dan diperkuat oleh lingkungan. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terus berlatih menjalankan kebiasaan yang sama secara konsisten. Pada tahap awal, sebagian peserta didik masih menunjukkan perilaku kurang tertib dan belum mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Namun, setelah kegiatan tersebut dilakukan secara berkesinambungan, peserta didik mulai menyesuaikan diri dengan aturan dan alur pelaksanaan yang telah ditetapkan. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan tanpa harus selalu memperoleh arahan dari guru. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pembiasaan yang diterapkan secara berkelanjutan mampu menumbuhkan perilaku positif, termasuk kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan madrasah.⁷⁹

Selain ditinjau dari teori behavioristik, pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah juga dapat dianalisis menggunakan teori kognitif sosial Albert Bandura. Teori pembelajaran Bandura menekankan bahwa individu dapat memperoleh pengetahuan dan membentuk perilaku melalui proses pengamatan terhadap orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan shalat dhuha, tidak hanya sebagai pemberi arahan tetapi juga sebagai pendamping dan teladan bagi peserta didik. Melalui keterlibatan tersebut, peserta didik dapat menyaksikan secara langsung cara pelaksanaan ibadah yang benar sekaligus melihat penerapan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Keberadaan guru sebagai figur yang dicontoh

⁷⁹ Yanto Maulana Restu et al., “Efektivitas Strategi Pembiasaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Peningkatan Akhlak Dan Spiritual Peserta Didik,” *AN-NAHDLOH: Journal of Education and Islamic Studies* 1, no. 3 (2026): 1554–74, <https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh/article/view/135>.

membantu peserta didik memahami nilai-nilai yang diajarkan melalui praktik nyata. Temuan ini sejalan dengan pandangan Bandura yang menyatakan bahwa perilaku dapat dipelajari melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap individu yang menjadi model dalam lingkungan sosialnya.⁸⁰

Keterlibatan Guru dalam pelaksanaan shalat dhuha juga menunjukkan adanya proses modeling yang menjadi inti dalam teori kognitif sosial Albert Bandura. Berdasarkan hasil wawancara, Guru berperan aktif dalam mengondisikan peserta didik mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga kegiatan selesai. Guru mengarahkan peserta didik untuk berbaris, mempersiapkan perlengkapan ibadah, merapikan saf, hingga membimbing pelaksanaan shalat secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh pengalaman belajar sosial melalui interaksi dengan Guru. Perilaku Guru yang disiplin, tertib, dan konsisten dalam mengikuti kegiatan menjadi contoh konkret yang dapat ditiru oleh peserta didik. Keberhasilan pembiasaan shalat dhuha sangat dipengaruhi oleh keteladanan Guru karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang ditampilkan oleh figur yang mereka hormati dan percayai.⁸¹

Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah juga menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku sebagaimana dijelaskan dalam konsep reciprocal determinism Albert Bandura. Lingkungan madrasah yang religius, dukungan Guru, serta keterlibatan seluruh warga sekolah menciptakan suasana yang mendukung terbentuknya

⁸⁰ Bandura Di Kelas and Keanu Pramudiantoro, "Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Teori Belajar Sosial Albert," *JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 9439, no. June (2025): 17–24.

⁸¹ Zakiyah and Pratikno, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi Pada Kelas VIII Siswa SMP)."

kebiasaan ibadah pada siswa.⁸² Di sisi lain, perilaku peserta didik yang mulai terbiasa melaksanakan shalat dhuha turut memperkuat budaya religius yang telah dibangun oleh madrasah. Dengan demikian, perilaku siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga ikut memengaruhi kualitas lingkungan yang ada di sekitarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan shalat dhuha tidak terlepas dari terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

Ditinjau dari teori humanistik, kegiatan shalat dhuha tidak hanya berorientasi pada pembentukan kebiasaan atau perilaku peserta didik, tetapi juga mendukung perkembangan aspek pribadi dan spiritual mereka. Teori ini menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang apabila memperoleh lingkungan yang mampu memfasilitasi kebutuhan dirinya secara optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha di madrasah tidak semata-mata ditujukan untuk memenuhi program sekolah, melainkan juga sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami dan memaknai praktik ibadah secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman yang berlangsung secara berkelanjutan, peserta didik dapat mengembangkan kesadaran spiritual serta nilai-nilai positif yang mendukung pembentukan karakter mereka.⁸³

Pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah juga menunjukkan adanya upaya madrasah dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Salah satu kebutuhan

⁸² Zakiyah and Pratikno.

⁸³ Septantiningtyas et al., "Penanaman Budaya Religius Melalui Shalat Dhuha Berjamaah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di MI Al Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo."

penting manusia adalah kebutuhan spiritual dan aktualisasi diri. Melalui kegiatan shalat dhuha, peserta didik diberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya melalui ibadah yang dilakukan secara teratur. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk merasakan ketenangan, kedekatan dengan Tuhan, serta pengalaman religius yang bermakna. Dengan terpenuhinya kebutuhan spiritual tersebut, peserta didik akan lebih mudah mengembangkan potensi dirinya dalam aspek akademik maupun non akademik. Temuan ini mendukung pandangan humanistik bahwa pendidikan harus membantu peserta didik berkembang secara utuh, baik dari aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.⁸⁴

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah juga memiliki ciri khas berupa pembacaan doa dhuha khas Al Hayatul Islamiyah setelah kegiatan shalat selesai. Tradisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keIslaman yang menjadi identitas madrasah. Dalam teori behavioristik, pengulangan bacaan doa secara terus-menerus merupakan bentuk latihan yang bertujuan membentuk kebiasaan dan memori jangka panjang pada peserta didik. Sementara dalam perspektif humanistik, kegiatan tersebut menjadi sarana bagi peserta didik untuk memahami makna doa dan membangun hubungan spiritual dengan Allah SWT secara lebih mendalam. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku, tetapi juga

⁸⁴ Afifah Aththahirah et al., "Teori Belajar Humanistik: Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pengembangan Potensi Dan Kemandirian Peserta Didik," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 6955–71, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3089>.

membentuk kesadaran religius peserta didik.⁸⁵

Meskipun pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjalan dengan baik, hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti benturan jadwal dengan kegiatan yayasan serta keterbatasan waktu akibat jumlah peserta didik yang cukup banyak. Dalam perspektif behavioristik, hambatan tersebut dapat memengaruhi konsistensi stimulus yang diberikan kepada peserta didik. Padahal, keberhasilan pembentukan perilaku sangat bergantung pada kontinuitas dan keteraturan proses pembiasaan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen seluruh warga sekolah untuk mempertahankan program tersebut agar tetap berjalan secara optimal. Keberhasilan program pembiasaan religius sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan serta dukungan seluruh unsur lembaga pendidikan.⁸⁶

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang menunjukkan adanya sinergi antara teori behavioristik, teori kognitif sosial Albert Bandura, dan teori humanistik. Teori behavioristik terlihat pada proses pembentukan kebiasaan melalui pengulangan kegiatan dan penguatan yang dilakukan secara terus-menerus. Teori kognitif sosial tampak pada keteladanan Guru yang menjadi model perilaku bagi peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Sementara teori humanistik terlihat pada upaya madrasah mengembangkan kesadaran spiritual dan potensi peserta didik secara menyeluruh melalui pengalaman religius yang bermakna. Temuan

⁸⁵ Ilmi Nur Hidayah, Imas Kurniawaty, and Muhamad Parhan, "Reinforcing School Culture Through Religious-Based Habituation," *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER* 16, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.21831/jpka.v16i2.88704>.

⁸⁶ Andika Nehru Rahmadin and Anita Puji Astutik, "Religious Character Education through Habituation at MTsN 2 Kediri," *Indonesian Journal of Education Methods Development* 20, no. 3 (2025): 1–5.

penelitian mengindikasikan bahwa shalat dhuha yang dilaksanakan secara rutin memberikan manfaat tidak hanya pada aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan ini menjadi media pembelajaran yang mendukung tumbuhnya kebiasaan positif, kepatuhan terhadap aturan, serta penghayatan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

B. Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang

Hasil implementasi pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang menunjukkan adanya perkembangan karakter disiplin peserta didik terutama dalam aspek mawas diri, pengendalian diri, dan tertib belajar. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Peserta didik menjadi lebih sadar terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan, lebih mampu mengontrol perilaku ketika berada di sekolah, serta lebih tertib ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Pengulangan kegiatan yang dilakukan secara terstruktur memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membangun pola perilaku yang lebih tertib dan bertanggung jawab dari waktu ke waktu.

Dalam teori behavioristik, perubahan perilaku tersebut muncul karena adanya stimulus berupa pembiasaan kegiatan religius yang dilakukan secara rutin dan berulang. Pengulangan kegiatan tersebut membentuk respons positif dalam diri peserta didik sehingga perilaku disiplin berkembang menjadi kebiasaan sehari-hari. Pembiasaan kegiatan religius mampu membentuk perilaku disiplin peserta didik

melalui proses pengulangan dan pembentukan kebiasaan secara bertahap.⁸⁷

Perkembangan karakter disiplin dalam aspek mawas diri terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta didik terhadap tanggung jawab dan kewajiban mereka di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik mulai memiliki kesadaran untuk datang lebih awal, mempersiapkan perlengkapan belajar dan perlengkapan ibadah secara mandiri, serta mengikuti kegiatan sekolah tanpa harus selalu diperintah oleh Guru. Sebelum program pembiasaan diterapkan secara konsisten, sebagian peserta didik masih sering harus diingatkan mengenai kewajiban mereka. Akan tetapi, setelah kegiatan dilakukan secara rutin, peserta didik mulai memahami pentingnya menjalankan tanggung jawab dengan kesadaran diri sendiri. Dalam teori humanistik, perkembangan mawas diri tersebut menunjukkan adanya perkembangan kesadaran internal peserta didik terhadap nilai-nilai positif dalam kehidupan.⁸⁸ Pendidikan humanistik memandang bahwa peserta didik harus dibantu agar mampu memahami dan mengembangkan potensi dirinya secara sadar, termasuk dalam membangun sikap disiplin dan tanggung jawab.

Selain itu, sikap mawas diri peserta didik juga terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menyadari kesalahan dan memperbaiki perilaku mereka secara perlahan. Berdasarkan hasil wawancara, Guru menjelaskan bahwa peserta didik mulai memiliki rasa malu ketika melanggar aturan atau tidak mengikuti kegiatan dengan tertib. Peserta didik juga mulai menunjukkan inisiatif untuk memperbaiki perilaku mereka setelah diberikan arahan oleh Guru. Dalam teori kognitif sosial

⁸⁷ Khofi, "Manajemen Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa."

⁸⁸ Aththahirah et al., "Teori Belajar Humanistik: Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pengembangan Potensi Dan Kemandirian Peserta Didik."

Albert Bandura, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh proses observational learning atau belajar melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar.⁸⁹ Peserta didik melihat bagaimana Guru dan teman-temannya menjalankan aturan sekolah dengan baik sehingga mereka terdorong untuk melakukan hal yang sama. Lingkungan madrasah yang religius dan disiplin membantu peserta didik membangun kesadaran diri mengenai perilaku yang baik dan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan sekolah.

Perkembangan karakter disiplin juga terlihat dalam aspek pengendalian diri peserta didik. Peserta didik menjadi lebih mampu mengontrol perilaku mereka ketika mengikuti kegiatan sekolah maupun pembelajaran di kelas. Guru menjelaskan bahwa peserta didik yang sebelumnya sering ramai, sulit diatur, atau kurang fokus perlahan menjadi lebih tenang dan mudah diarahkan. Peserta didik mulai mampu menjaga sikap ketika kegiatan berlangsung dan lebih mampu menyesuaikan perilaku mereka dengan aturan yang berlaku di sekolah. Dalam teori behavioristik, perubahan tersebut terjadi karena adanya proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sehingga peserta didik terbiasa mengikuti aturan dan mengontrol perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pengulangan perilaku disiplin secara terus-menerus menjadikan peserta didik lebih mudah mengendalikan diri ketika berada di lingkungan sekolah.⁹⁰

Kemampuan pengendalian diri peserta didik juga berkembang melalui keteladanan yang diberikan oleh Guru selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan

⁸⁹ Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Akbert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di MI)."

⁹⁰ Fithri Yudin, Fitri Hilmiyati, and Purnama Rika Perdana, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al- Muttaqin Gunungsari Kabupaten Serang," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 1 (2023): 387–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v10i1.1788>.

hasil penelitian, Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin tidak terbatas pada penyampaian arahan atau pemahaman mengenai pentingnya kedisiplinan. Dalam praktik sehari-hari, guru juga menunjukkan perilaku yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik, seperti menjaga keteraturan, berkomunikasi dengan santun, serta mematuhi berbagai ketentuan yang berlaku di madrasah. Berdasarkan teori kognitif sosial Albert Bandura, individu dapat mempelajari suatu perilaku melalui proses pengamatan terhadap orang-orang di sekitarnya. Dalam konteks ini, guru menjadi figur yang memberikan contoh nyata sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati dan mempelajari perilaku disiplin secara langsung. Keteladanan yang ditunjukkan secara konsisten mendorong peserta didik untuk menerapkan perilaku serupa dalam berbagai aktivitas di sekolah. Dengan demikian, kemampuan pengendalian diri peserta didik tidak hanya dibentuk oleh tata tertib yang berlaku, tetapi juga oleh pengaruh lingkungan sosial dan contoh positif yang diberikan oleh guru.

Selain mawas diri dan pengendalian diri, hasil implementasi pembiasaan shalat dhuha juga menunjukkan perkembangan karakter disiplin dalam aspek tertib belajar. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik menjadi lebih siap mengikuti pembelajaran setelah kegiatan rutin di pagi hari selesai dilaksanakan. Guru menjelaskan bahwa suasana kelas menjadi lebih tenang, peserta didik lebih fokus memperhatikan penjelasan Guru, serta lebih mudah dikondisikan dibandingkan sebelumnya. Peserta didik juga mulai terbiasa mengikuti pembelajaran sesuai aturan kelas dan tidak terlalu sering mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung. Dalam teori behavioristik, tertib belajar tersebut terbentuk karena adanya pembiasaan perilaku disiplin yang dilakukan secara terus-menerus sejak

awal kegiatan sekolah dimulai. Peserta didik yang dibiasakan tertib dalam kegiatan pagi hari akan membawa perilaku tersebut hingga proses pembelajaran di kelas berlangsung.⁹¹

Perkembangan tertib belajar peserta didik juga dapat dianalisis melalui teori humanistik. Dalam teori humanistik dijelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah berkembang apabila kebutuhan emosional dan spiritual mereka terpenuhi dengan baik. Pelaksanaan kegiatan keagamaan sebelum dimulainya pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan belajar peserta didik. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik memiliki kesempatan untuk menenangkan diri dan mempersiapkan kondisi mental sebelum mengikuti proses pembelajaran. Hasilnya, peserta didik cenderung menunjukkan perhatian yang lebih baik, merasa lebih nyaman selama kegiatan belajar mengajar, serta mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih teratur. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan karakter disiplin tidak hanya tercermin dari ketaatan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga berkaitan dengan terbentuknya kondisi psikologis yang mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang memperhatikan kebutuhan emosional dan spiritual peserta didik akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif di dalam kelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan tertib belajar peserta didik dipengaruhi oleh budaya disiplin yang dibangun di lingkungan madrasah. Peserta didik mulai terbiasa mengikuti kegiatan belajar sesuai jadwal, mempersiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran dimulai, serta menjaga

⁹¹ Muslim Sidik et al., “Pembiasaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SDIT At Taufiq Ai Islamy Tasikmalaya,” *JOURNAL OF ISLAMIC PRIMARY EDUCATION* 6, no. 2 (2025): 262–70, <https://doi.org/https://doi.org/10.51875/jispe.v6i02.935>.

ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam teori kognitif sosial Bandura, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan, perilaku, dan individu yang disebut *reciprocal determinism*. Lingkungan sekolah yang disiplin memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku tertib belajar peserta didik karena peserta didik belajar melalui pengamatan dan pengalaman sehari-hari di lingkungan madrasah. Ketika budaya tertib diterapkan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah, maka peserta didik akan lebih mudah menyesuaikan perilaku mereka dengan budaya tersebut.

Meskipun penguatan karakter disiplin pada peserta didik telah menunjukkan perkembangan yang positif, proses tersebut tidak dapat terbentuk secara instan dan memerlukan pelaksanaan yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian peserta didik yang sesekali membutuhkan arahan dan pendampingan agar tetap menjaga keteraturan selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses bertahap yang membutuhkan pembiasaan secara konsisten. Sejalan dengan pandangan behavioristik, perilaku yang diharapkan akan lebih mudah menetap apabila didukung oleh penguatan dan latihan yang dilakukan secara berulang dalam jangka waktu yang cukup panjang. Dengan demikian, upaya pembinaan karakter disiplin perlu terus dilakukan agar nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat berkembang menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik.⁹² Perkembangan sikap mawas diri, kemampuan mengendalikan perilaku, dan kebiasaan belajar yang tertib tidak hanya dipengaruhi oleh pembinaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga serta interaksi sosial peserta

⁹² Huda, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran."

didik di luar madrasah juga turut memberikan kontribusi terhadap proses pembentukan karakter tersebut. Oleh sebab itu, keberhasilan penguatan karakter disiplin memerlukan sinergi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua. Kolaborasi yang baik antarlingkungan pendidikan akan membantu peserta didik memperoleh pembiasaan dan dukungan yang selaras sehingga perkembangan karakter disiplin dapat berlangsung secara lebih optimal.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa hasil implementasi pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter disiplin peserta didik terutama dalam aspek mawas diri, pengendalian diri, dan tertib belajar. Dalam teori behavioristik, perkembangan disiplin terbentuk melalui proses pembiasaan dan reinforcement yang dilakukan secara konsisten sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang menetap. Dalam teori kognitif sosial Albert Bandura, perkembangan disiplin dipengaruhi oleh keteladanan Guru dan lingkungan sosial sekolah yang religius serta tertib sehingga peserta didik belajar melalui proses pengamatan dan peniruan perilaku. Sedangkan dalam teori humanistik, perkembangan karakter disiplin menunjukkan adanya kesadaran diri peserta didik terhadap pentingnya perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi pembiasaan shalat dhuha tidak hanya membentuk perilaku religius peserta didik, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik secara menyeluruh di lingkungan madrasah.⁹³

⁹³ Hozaimah and Mayda, "Bangun Karakter Disiplin Dengan Shalat Dhuha: Study Kasus Siswa Di MI Nahdlatul Ulama Sumenep."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan karakter disiplin di MI AL Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang terlaksana secara konsisten, sistematis, dan terstruktur.

1. Pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang telah menjadi program yang dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur sebagai bagian dari budaya keagamaan madrasah. Kegiatan tersebut berperan dalam mendukung proses pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, ada tiga tahapan yang dilaksanakan pada pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan.
2. Hasil implementasi pembiasaan shalat dhuha menunjukkan adanya perkembangan karakter disiplin peserta didik, terutama pada aspek mawas diri, pengendalian diri, dan tertib belajar. Pada aspek pengendalian diri, peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengontrol perilaku, menjaga ketertiban, serta mematuhi aturan yang berlaku selama kegiatan sekolah maupun pembelajaran berlangsung. Sementara itu, perkembangan tertib belajar tampak dari

meningkatnya kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan menjaga fokus selama proses belajar mengajar, serta kebiasaan mengikuti kegiatan kelas secara teratur dan sesuai tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan demikian, implementasi pembiasaan shalat dhuha tidak hanya berkontribusi pada pembentukan kebiasaan ibadah peserta didik, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan karakter disiplin yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari di lingkungan madrasah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan temuan yang diperoleh, ada beberapa saran yang bisa diajukan sebagai upaya dalam pengembangan penelitian pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik.

1. Bagi MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang diharapkan dapat terus pertahankan dan kembangkan program pembiasaan shalat dhuha sebagai salah satu program unggulan dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, pihak madrasah perlu memperkuat sistem pembinaan, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program agar tujuan pengembangan karakter disiplin dapat tercapai secara optimal.
2. Bagi Guru diharapkan terus memberikan keteladanan yang baik dalam kedisiplinan, baik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan maupun dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain berperan sebagai pendidik, Guru juga perlu menjadi motivator dan pembimbing yang mampu menanamkan kesadaran disiplin kepada peserta didik secara konsisten. Agar karakter disiplin peserta didik bisa dipertahankan dan meningkat.

3. Bagi peserta didik diharapkan mampu pertahankan dan tingkatkan kebiasaan positif yang telah terbentuk melalui pelaksanaan shalat dhuha. Nilai-nilai disiplin yang diperoleh, seperti mawas diri, pengendalian diri, dan tertib belajar. Supaya tidak hanya diterapkan di lingkungan madrasah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek lain yang berkaitan dengan pembiasaan shalat dhuha maupun pendidikan karakter di madrasah. Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan, metode, atau lokasi penelitian yang berbeda sehingga diperoleh temuan yang lebih beragam dan komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memfokuskan kajian pada pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter lain, seperti tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, atau religiusitas peserta didik sehingga dapat memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. "Pembiasaan Shalat Dhuha Mendorong Semangat Belajar Siswa." *Jurnal Literasiologi* 11, no. 1 (2016): 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Ariyani, Rifty, and Ratna Mutia. "Pembiasaan Shalat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2A MI Al-Khoiriyah 2 Semarang." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 388–96. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/152>.
- Ariyanti, Nurul. "Pengaruh Program Pembiasaan Salat Duha Terhadap Karakter Disiplin Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023. <https://repository.uin-suska.ac.id/75289/2/GABUNGAN> SKRIPSI KECUALI BAB IV.pdf.
- Asy'ari, Fadli Adiya, Alya Rahmawati, Faiz Anggara Mahardika, Farhan Rizqi Fauzan, and Tedi Supriyadi. "PERAN SALAT DHUHA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 2 (2025): 108–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v8i2.754>.
- Aththahirah, Afifah, Sakilah, Hanidah Uswatun Hasanah, and Ali Saudi Harahap. "Teori Belajar Humanistik: Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pengembangan Potensi Dan Kemandirian Peserta Didik." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 6955–71. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3089>.
- Ayni, Nuril, Risma Nurmaning Azizah, and Reksha Adya Pribadi. "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 267–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.353>.
- Clara Duta Wahyu Dinata, Muhammad Ali. "Strategi Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 1237–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.561>.
- Danuwara, Prima, and Giyoto. "Penanaman Karakter Religius Dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 32–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>.
- Endahwati, Keke Putri, Tamsik Udin, and Heru Mudiyanto. "Konsep Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Mi/Sd Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu." *Universal Journal of Educational Research* 02, no. 01 (2021): 120–35.
- Fazli, M, and Herman Nirwana. "Membangun Disiplin Siswa Melalui Keteladanan Dan Pembelajaran Sosial : Pendekatan Teori Sosial Kognitif Di Sekolah." *SOCIUS: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 02, no. 12 (2025): 175–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15642552>.

- Harahap, Muhammad Yunan, Sakban Lubis, Nanda Rahayu Agustia, and Rahmad Sulaiman. "Internalisasi Mujahadah An-Nafs (Pengendalian Diri) Dalam Memperkuat Akhlakul Karimah Peserta Didik." *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2024): 155–66. <https://doi.org/110.32528/tarlim.v7i2.2308>.
- Hidayah, Ilmi Nur, Imas Kurniawaty, and Muhamad Parhan. "Reinforcing School Culture Through Religious-Based Habituation." *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER* 16, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.21831/jpka.v16i2.88704>.
- Hozaimah, and Mayda. "Bangun Karakter Disiplin Dengan Sholat Dhuha: Study Kasus Siswa Di MI Nahdlatul Ulama Sumenep." *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar BANGUN* 1, no. 2 (2023): 61–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.52185/abuyaVol1iss2Y2023404>.
- Huda, Miftahul. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 64–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>.
- Intan, Kukuh, Dwi Lestari, Sri Harmianto, and Asih Ernawati. "Analisis Kesulitan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Pada Siswa Kelas Rendah Di SDN 1 Kebanggan Kecamatan Sumbang." *PAPEDA: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 112–19. <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1834>.
- Intyaswati, Drina, Windhi Tia Saputra, Siti Maryam, and Aan Setiadarma. "Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Pembentukan Karakter Dan Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khoirul Huda Depok Dengan Metode Participatory Action Research (PAR)." *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 102–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i1.155>.
- Kelas, Bandura Di, and Keanu Pramudiantoro. "Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Teori Belajar Sosial Albert." *JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 9439, no. June (2025): 17–24.
- Khofi, Mohammad Bilutfikal. "Manajemen Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa." *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 85–100. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i2.4960>.
- Mahmudi, Kandiri. "Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 3, no. 1 (2018): 13–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.316>.
- Marifatullah Alianto, Gusti, Muhammad Tri Ramdhani, and Ahmad Syarif. "Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Bentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MIN 1 Pulang Pisau." *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2025): 71–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.38153/almarhalah.v9i1.157>.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mesaroh, Siti, Wedra Aprison, and Alimir. "Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di

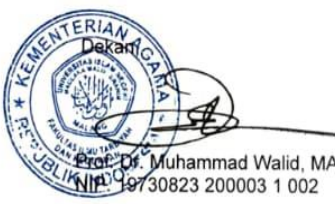
- MAN 2 Payakumbuh Berprestasi . Dengan Melaksanakan Shalat Dhuha.” *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 314–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.623>.
- “Mishkat Al-Masabih 1262 - Prayer - كتاب الصلاة - Sunnah.Com - Sayings and Teachings of Prophet Muhammad (صلى الله عليه و سلم),” n.d. <https://sunnah.com/mishkat:1262>.
- Muhayanah, Habudin, and Juhji. “Hubungan Pembinaan Keagamaan Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa.” *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER* 14, no. 1 (2023): 20–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55327>.
- Mursid, Mursid, and Aisyah Sisilia Pratyningrum. “Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyyah.” *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2023): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.526>.
- Nissa Febriyanti Sholikhah, Khoirun, Ratih Kumala Wijayanti, Miftahudin, Darsinah, and Murfiah Dewi wulandari. “Habituation Strategies for Developing Religious and Moral Values in Schools.” *Academia Open* 10, no. 1 (2025): 1–13. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11003>.
- Pasca, Ilma, and Ronny Mugara. “Implementasi Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Membaca Dengan Metode Projct Based Learning (PJBL) Dikelas II Sekolah Dasar.” *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education* 04, no. 02 (2021): 222–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v4i2.5037>.
- Penulisan, Abstrak, Kata Kunci, and Teori Belajar. “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.
- Pia Amelia, Desty Endrawati Subroto, and Dwi Lestio Wulandari. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2025): 26–30. <https://doi.org/10.69714/tgk98v43>.
- Pratama, Kevin Ramadhani, and Istiyati Mahmudah. “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Min 2 Kota Palangka Raya.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 04 (2024): 505–15.
- Prayetno, Risky Edy, Abdul Aziz, and Masripani. “Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMAN 3 Palangka Raya.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2024): 234–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jpmi>.
- Putri, Heni Julaika, and Sri Murhayati. “Metode Pengumpulan Data Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13074–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>.
- Rahmadin, Andika Nehru, and Anita Puji Astutik. “Religious Character Education through Habituation at MTsN 2 Kediri.” *Indonesian Journal of Education Methods Development* 20, no. 3 (2025): 1–5.
- Rahmawati, Ima, Siti Lutfiatul Hasanah, and Nurdin Fahrurrobi. “Kepemimpinan Guru Sebagai Role Model Di Sekolah.” *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN* 09, no. 01 (2023): 52–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.56406/jkim.v9i01.161>.
- Rais, M. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education (MIJOSE)* 2, no. 20 (2023): 1–9.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.276>.
- Restu, Yanto Maulana, Muhammad Rifa'i Arifin, Samsul Alam, Dede Sri Aliyya Nurussalam, and Affandi Zamzam Fauzan. "Efektivitas Strategi Pembiasaan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Peningkatan Akhlak Dan Spiritual Peserta Didik." *AN-NAHDLOH: Journal of Education and Islamic Studies* 1, no. 3 (2026): 1554–74. <https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh/article/view/135>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rohman, Fatkhur. "MADRASAH, PERAN PENDIDIK DALAM PEMBINAAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH /MADRASAH." *IHYA AL-ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 72–94. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v4i1.1467>.
- Sekar Ayu Purwaningrum, Della. "Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Religius Siswa Di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunung Kidul." Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2025. https://eprints.uad.ac.id/84132/9/T1_1900031138_NASKAH__250321061840.pdf.
- Septantiningtyas, Niken, Ilfatul Amanah, Agustin Nur Fadilah, Ni'matul Izza Maulidah, and Ismi Ali Ningtyas. "Penanaman Budaya Religius Melalui Shalat Dhuha Berjamaah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di MI Al Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari* 1, no. 3 (2024): 63–69. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i3.18>.
- Sidik, Muslim, Iis Marwan, Gumilar Mulya, and Siti Fadjarajani. "Pembiasaan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Sholat Duha Di SDIT At Taufiq Ai Islamy Tasikmalaya." *JOURNAL OF ISLAMIC PRIMARY EDUCATION* 6, no. 2 (2025): 262–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.51875/jispe.v6i02.935>.
- Sirefar, Durrah Mawaddah, and Edi Syaputra. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022): 119–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2390>.
- Sufiyah Adawiyah, Siti, and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. "Analisis Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Membentuk Perilaku Siswa Di SD Al Ishlah Rejeni Krembung Sidoarjo." *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 1 (2025): 261–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joecy.v5i1.678>.
- Sumantri, Budi Agus, and Nurul Ahmad. "TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. September (2019): 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>.
- Supono, Eko, and Joko Subando. "IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN PUASA SENIN KAMIS DALAM MENGUATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWI DI MADRASAH TSANAWIYAH." *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 6, no. 2 (2026): 814–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8667>.
- Swastini, Jaenullah, and Muhammd Syaifullah. "The Implementation of Praying Habit of Students' Religious Character at the Smart Learning Institution of Bandar Sribhawono." *International Journal on Advanced Science, Education,*

- and Religion (IJoASER)* 8, no. 1 (2025): 544–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/ijoaser.v8i1.932>.
- Tamula Anugrah, Adet. “Teori Belajar Behaviorisme Dan Kognitivisme Perspektif Pendidikan Islam.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 75–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v17i1.2871>.
- Taufiqi Hidayat, Rahmat, and Agus Purwowidodo. “Pengembangan Kesadaran Keberagaman Dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 4 (2024): 1578–87. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.3653>.
- Ultavia B, Anelda, Putri Jannati, Fildza Malahati, Qathrunnada, and Shaleh. “Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.
- Uswatun Hasanah, Undang Ruslan Wahyudin, Kasja Eki Waluyo. “Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MI Al Fatah Banyusari Karawang.” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1769–75.
- “Web Resmi MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang,” n.d. <https://mi.alhayatulislamiyah.sch.id/>.
- Yanuardianto, Elga. “Teori Kognitif Sosial Akbert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di MI).” *Jurnal Auladuna* 01, no. 02 (2019): 94–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>.
- Yudin, Fithri, Fitri Hilmiyati, and Purnama Rika Perdana. “Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al- Muttaqin Gunungsari Kabupaten Serang.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 1 (2023): 387–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v10i1.1788>.
- Zakiah, Ahmaddah Nur Alfiatuz, and Ahmad Sudi Pratikno. “Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi Pada Kelas VIII Siswa SMP).” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024): 255–61. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.480>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id												
Nomor : 895/Un.03.1/TL.01.04/04/2026 Lampiran : - Hal : Izin Penelitian	02 April 2026												
Kepada Yth. Kepala MI Al Hayatul Islamiyah Kota Malang di Tempat													
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut: <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">Nama</td> <td>: Muhammad Amirul Arifuqin</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 2201011110060</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Agama Islam (PAI)</td> </tr> <tr> <td>Semester - Tahun Akademik</td> <td>: Genap - 2025/2026</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik</td> </tr> <tr> <td>Lama Penelitian</td> <td>: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)</td> </tr> </table> diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		Nama	: Muhammad Amirul Arifuqin	NIM	: 2201011110060	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026	Judul Skripsi	: Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik	Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)
Nama	: Muhammad Amirul Arifuqin												
NIM	: 2201011110060												
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)												
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026												
Judul Skripsi	: Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik												
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)												
													
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip													

Lampiran 2. Transkrip Wawancara dan Foto Dokumentasi

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA**MI AL HAYATUL ISLAMIYAH KEDUNGKANDANG KOTA MALANG****IDENTITAS :**

Nama : Dr. Hijjatur Rasyida, M.Pd
 Jabatan : Kepala MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang
 Kota Malang
 Tanggal Wawancara : 06 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana sejarah adanya shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah?	Shalat Dhuha itu awalnya tidak ada tetapi melihat dari ini apa namanya hasil wawancara hasil survei Nah jadi sebenarnya kegiatan pembiasaan shalat dhuha itu awalnya dari salah satunya ada kegiatan ada kegiatan kuliman istilahnya nah terus kayaknya enggak cakep Kalau enggak ditambah dengan kegiatan ibadah yang lain nah terus melihat juga anak-anak belum terbiasa melaksanakan salat Dhuha waktu itu nah dari situ akhirnya dicetuskanlah kegiatan salat Dhuha itu menjadi kegiatan rutinitas jadi awalnya awalnya itu dari pembiasaan kuliman dari situ akhirnya lahirlah ini kegiatan shalat dhuha.	HR. RM 1. 01
2	Apa tujuan utama adanya program pembiasaan shalat dhuha ini?	Pembiasaan Shalat dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini memang sudah menjadi rutinitas di madrasah dan wajib diikuti seluruh siswa. Tujuannya supaya anak-anak terbiasa melaksanakan ibadah sunnah sejak dini dan memiliki	HR. RM 1. 02

		kebiasaan religius ketika berada di lingkungan sekolah. Sebelum masuk kelas siswa diarahkan terlebih dahulu untuk melaksanakan Shalat dhuha bersama-sama sehingga suasana sekolah di pagi hari menjadi lebih tertib dan kondusif	
3	Apakah program shalat dhuha sejalan dengan visi misi madrasah?	Tentu sangat sejalan dengan visi dan misi madrasah. Salah satu tujuan pendidikan di madrasah adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, religius, dan memiliki karakter yang baik. Pembiasaan shalat dhuha menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan tujuan tersebut karena melalui kegiatan ini peserta didik dilatih untuk membiasakan diri beribadah. Dengan demikian, program ini bukan hanya kegiatan ibadah semata, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter peserta didik sesuai visi dan misi madrasah	
4	Apakah ada perubahan karakter disiplin pada peserta didik setelah mengikuti pembiasaan shalat dhuha ?	Setelah adanya pembiasaan Shalat dhuha, siswa menjadi lebih terbiasa datang lebih awal ke sekolah karena mereka harus mengikuti kegiatan sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, siswa juga terlihat lebih tertib ketika berada di lingkungan sekolah maupun saat mengikuti pembelajaran di kelas. Jadi dampaknya bukan hanya pada kegiatan ibadah saja, tetapi juga mempengaruhi kebiasaan mereka sehari-hari di sekolah. Sekarang siswa mulai terbiasa mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh madrasah.”	HR. RM 2. 01
	Apakah pembiasaan	Karena kegiatan ini dilakukan	HR. RM 2. 02

5	shalat dhuha sudah efektif sebagai sarana pengembangan karakter disiplin peserta didik ?	setiap hari, siswa lama kelamaan menjadi terbiasa mengikuti aturan dan jadwal kegiatan di sekolah. Jadi bukan hanya terbiasa sholat dhuha saja, tetapi juga terbiasa disiplin dalam kegiatan lainnya seperti masuk kelas tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, dan mematuhi tata tertib yang ada di madrasah. Pembiasaan seperti ini memang membutuhkan proses, tetapi kalau dilakukan terus-menerus hasilnya akan terlihat pada perilaku siswa sehari-hari.	
---	--	---	--

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

MI AL HAYATUL ISLAMIYAH KEDUNGKANDANG KOTA MALANG

1. Nama : Masyrifatul Wafiiroh, S.M
2. Jabatan : Wakabid Kesiswaan
3. Tanggal Wawancara : 06 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apa peran guru dalam pembiasaan shalat dhuha sebagai wadah pengembangan karakter disiplin bagi peserta didik?	Guru ikut mendampingi siswa mulai dari persiapan sampai pelaksanaan sholat dhuha selesai. Biasanya sebelum kegiatan dimulai siswa diarahkan terlebih dahulu untuk berbaris dan menyiapkan perlengkapan sholat masing-masing supaya kegiatan bisa berjalan dengan tertib. Jadi siswa tidak dilepas sendiri, tetapi tetap dibimbing dan diawasi selama kegiatan berlangsung.	MW. RM 1. 05
2	Apa kendala guru dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ?	Karena kegiatan ini dilakukan setiap hari, lama-kelamaan siswa sudah mulai terbiasa sendiri mengikuti sholat dhuha sebelum masuk kelas. Awalnya memang masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri atau harus sering diingatkan, tetapi sekarang mereka sudah mulai lebih tertib ketika kegiatan berlangsung	MW. RM 1. 04
3	Adakah perbedaan karakter disiplin pada peserta didik setelah mengikuti pembiasaan shalat dhuha ?	Anak-anak yang rutin mengikuti sholat dhuha biasanya lebih tertib ketika berada di kelas. Mereka lebih mudah diarahkan dan sudah mulai terbiasa	MW. RM 2. 03

		mengikuti kegiatan sesuai aturan yang ada di sekolah. Kalau dibandingkan sebelumnya, sekarang mereka lebih siap ketika pembelajaran dimulai dan tidak terlalu ramai saat di kelas. Selain itu, siswa juga lebih terbiasa mengikuti instruksi guru karena sejak pagi mereka sudah dibiasakan mengikuti kegiatan bersama secara tertib	
4	Apakah ada perubahan karakter disiplin pada peserta didik setelah mengikuti pembiasaan shalat dhuha ?	Sekarang banyak siswa yang sudah datang lebih pagi dan langsung mempersiapkan diri untuk mengikuti sholat dhuha tanpa harus sering diingatkan lagi oleh guru. Mereka juga mulai terbiasa membawa perlengkapan sholat sendiri dan mengikuti kegiatan dengan lebih tertib dibandingkan sebelumnya. Hal-hal kecil seperti itu menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran terhadap kegiatan yang harus mereka ikuti setiap hari	MW. RM 2. 04

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

MI AL HAYATUL ISLAMIYAH KEDUNGKANDANG KOTA MALANG

1. Nama : Ahmad Romdhoni Khatibul Umam, M. Pd
2. Jabatan : Guru PAI
3. Tanggal Wawancara : 06 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apakah ada kegiatan lain sebelum pelaksanaan shalat dhuha?	Sebelum mulai melakukan shalat dhuha biasanya sembari menunggu semua peserta didik datang sesuai jadwal yang ada, kita lakukan tadarus al qur'an terlebih dahulu sampai jam 07.00 agar anak anak juga terbiasa membaca al qur'an	AR. RM 1. 05
2	Kenapa shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah dilakukan secara berjamaah ?	Pelaksanaan Shalat dhuha dilakukan secara bersama-sama supaya siswa lebih mudah mengikuti tata cara pelaksanaannya. Karena masih usia sekolah dasar, jadi mereka tetap perlu dibimbing dan diarahkan selama kegiatan berlangsung agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan tertib.	AR. RM 1. 06
3	Apakah ada perubahan karakter disiplin pada peserta didik setelah mengikuti pembiasaan shalat dhuha ?	Karena kegiatan ini dilakukan setiap hari, siswa menjadi terbiasa mengikuti kegiatan secara teratur. Lama-kelamaan mereka memiliki kebiasaan disiplin sendiri tanpa harus selalu diperintah. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang mulai terbiasa tertib, mematuhi aturan sekolah, dan mengikuti kegiatan tepat waktu. Jadi pembiasaan yang dilakukan terus	AR. RM 2. 06

		menerus memang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.	
--	--	---	--

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

MI AL HAYATUL ISLAMIYAH KEDUNGKANDANG KOTA MALANG

1. Nama : Bahrul Ulum, S.Pd.I
2. Jabatan : Wakbid Kurikulum
3. Tanggal Wawancara : 06 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apa kendala guru dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ?	Ketika jadwal sudah tertata rapi sedemikian rupa, ternyata dikemudian hari ada kegiatan dadakan yang diadakan oleh yayasan maka mau tidak mau kita tinggalkan pembiasaan shalat dhuha ini karena kita ada dibawah yayasan. Berikutnya ketika pelaksanaan durasi jam, jam yang sudah kita tentukan yaitu menit karena banyaknya siswa yang sulit dikondisikan akhirnya waktunya molor dan mau tidak mau kita gunakan jam pelajaran setelahnya	BU. RM 1. 08
2	Apa harapan madrasah dalam pembiasaan shalat dhuha ?	Dengan rutin melaksanakan shalat dhuha diharap peserta didik juga akan bisa menghafalkan doa setelah shalat dhuha melalui pembiasaan yang ada di madrasah, bukan karena hafalan. Karena itu juga yang bisa dijadikan bekal dalam bermasyarakat	BU. RM 1. 09
3	Apakah ada perubahan karakter disiplin pada peserta didik setelah mengikuti pembiasaan shalat dhuha ?	Setelah melaksanakan Shalat dhuha biasanya siswa lebih tenang dan lebih siap mengikuti pembelajaran di kelas. Mereka juga menjadi lebih tertib dibandingkan	BU. RM 2. 05

		sebelumnya. Ketika pembelajaran dimulai suasana kelas lebih kondusif karena siswa sudah mengikuti kegiatan bersama sebelum masuk kelas. Jadi pembiasaan Shalat dhuha tidak hanya berdampak pada kegiatan ibadah saja, tetapi juga membantu siswa lebih siap dalam mengikuti proses belajar.	
--	--	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

MI AL HAYATUL ISLAMIYAH KEDUNGKANDANG KOTA MALANG

1. Nama : Muhammad Fatahillah Syarifuddin
2. Kelas : 5 A
3. Tanggal Wawancara : 06 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apakah Anda pernah Shalat dhuha sebelum di MI Alhayatul Islamiyah	Tidak, saya belum pernah shalat dhuha sebelum di MI Al Hayatul Islamiyah	
2	Apa yang anda ketahui tentang Shalat dhuha?	Yang saya ketahui shalat dhuha adalah shalat yang dilakukan pagi dan mendapat banyak pahala	
3	Bagaimana peran guru dalam membimbing anda melaksanakan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah?	Guru membimbing siswa dan membimbing siswa, mengatur barisan, dan mengajari cara shalat dhuha yang baik dan benar	
3	Apakah ada perubahan karakter disiplin pada peserta didik setelah mengikuti pembiasaan shalat dhuha ?	Sejak ikut Shalat dhuha saya jadi terbiasa datang lebih pagi ke sekolah karena harus ikut kegiatan sebelum belajar dimulai. Kalau datang pagi jadi bisa langsung ikut Shalat dhuha bersama teman-teman dan setelah itu baru masuk kelas untuk belajar. Sekarang saya juga jadi lebih terbiasa mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib karena setiap pagi sudah dibiasakan mengikuti kegiatan bersama-sama.	MF. RM 2. 07

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

MI AL HAYATUL ISLAMIYAH KEDUNGKANDANG KOTA MALANG

1. Nama : Layyin Naraya Ringayatillah
2. Kelas : 5 B
3. Tanggal Wawancara : 06 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apakah Anda pernah Shalat dhuha sebelum di MI Alhayatul Islamiyah	Pernah tapi belum rutin di rumah	
2	Apa yang anda ketahui tentang Shalat dhuha?	Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dapat banyak pahala dan banyak rezeki	
3	Bagaimana peran guru dalam membimbing anda melaksanakan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah?	Ketika shalat dhuha biasanya guru juga ikut membimbing dan mengarahkan seperti merapikan barisan shalat, memimpin baca niat, dan menagajari tata cara shalat dhuha yang baik dan benar sekaligus menjadi imam	LN. RM 1. 07
3	Apakah ada perubahan karakter disiplin pada peserta didik setelah mengikuti pembiasaan shalat dhuha ?	Kalau sudah ikut Shalat dhuha biasanya saya jadi lebih siap belajar dan lebih tertib saat di kelas maupun saat kegiatan sekolah lainnya. Guru juga sering mengingatkan supaya kami tetap disiplin dan mengikuti kegiatan dengan baik. Jadi sekarang saya lebih terbiasa datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan sekolah sesuai aturan.	LN. RM 2. 08

DOKUMENTASI



(Wawancara dengan Kepala MI Al Hayatul Islamiyah)



(wawancara dengan Guru Wakabid Kesiswaan)



(Wawancara dengan Guru Wakabid Kurikulum)



(Wawancara dengan Guru PAI)



(wawancara dengan peserta didik)



(Wawancara dengan peserta didik)



(*Mushofahah* setelah shalat dhuha)



(Perpustakaan Madrasah)



(Tadarus Al Qur'an sebelum shalat dhuha)



(Struktur organisasi MI Al Hayatul Islamiyah)

NO	STAF	NAMA	LOKUS	STATUS	THN DE ANJAL	STATUS	LOKASI
1		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	P	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
2		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
3		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
4		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
5		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
6		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
7		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
8		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
9		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
10		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
11		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
12		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
13		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
14		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
15		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
16		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
17		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
18		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
19		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
20		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
21		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
22		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah
23		H. M. Yusuf, S.Pd.	Madrasah	L	17 Jul 2004	GP	Ruang Madrasah

(Data tenaga kependidikan MI Al Hayatul Islamiyah)

VISI	MISI
"Terwujudnya pembelajaran yang berakhlakul karimah, inovatif, berprestasi dan peduli pada lingkungan."	- Meningkatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai akhlakul karimah - Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan akhlakul karimah - Meningkatkan kompetensi pembelajaran melalui program pengembangan keterampilan kreatif dan kolaborasi - Menyediakan akses terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan yang mendukung inovasi dalam proses pembelajaran - Meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran - Menumbuhkan budaya berprestasi dan berkarakter - Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pembelajaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan melalui pendidikan dan pengalaman langsung - Mendorong pembelajaran untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan lingkungan secara berkelanjutan

(Visi Misi MI Al Hayatul Islamiyah)

Lampiran 3. Transkrip Observasi

Lembar Observasi 1

Kegiatan : Pelaksanaan shalat dhuha

Hari/Tanggal : Selasa, 07 April 2026

Waktu : 07.00 WIB

Lokasi : Masjid 2 Yayasan Al Hayatul Islamiyah

Hasil Observasi	Coding
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 07 April 2026 pukul 07.00 WIB, pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan nyaman. Yayasan Al Hayatul Islamiyah memiliki dua masjid yang digunakan untuk menunjang kegiatan keagamaan seluruh jenjang pendidikan, dimana peserta didik MI melaksanakan shalat dhuha di Masjid Dua pada pagi hari, sedangkan Masjid Satu digunakan oleh peserta didik MTs dan MA. Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi masjid yang bersih, luas, dan terawat memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Selain itu, pelaksanaan shalat dhuha yang dijadwalkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai menjadikan kegiatan tersebut sebagai bagian dari rutinitas harian peserta didik. Pada saat observasi, terlihat peserta didik memasuki masjid secara tertib, menempati shaf yang telah tersedia, dan mempersiapkan diri untuk mengikuti shalat dhuha dengan arahan serta pengawasan dari guru. Ketersediaan fasilitas yang memadai, pembagian penggunaan tempat ibadah yang teratur, serta jadwal pelaksanaan yang terstruktur menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang.	LO. RM 1. 01

Lembar Observasi 2

Kegiatan : Proses Pembelajaran di Kelas

Hari/Tanggal : Selasa, 07 April 2026

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas MI Al Hayatul Islamiyah

Hasil Observasi	Coding
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ruang kelas MI Al Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang, kondisi ruang kelas tampak kondusif dan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Ruangan terlihat bersih, rapi, serta dilengkapi dengan meja dan kursi yang tertata sesuai kebutuhan peserta didik. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat aktif dan tertib dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa pembuatan mind mapping secara berkelompok. Setiap kelompok berdiskusi dengan baik, membagi tugas antaranggota, serta fokus menyelesaikan pekerjaan yang diberikan tanpa menimbulkan keributan yang mengganggu jalannya pembelajaran. Setelah selesai mengerjakan tugas, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian dengan tetap memperhatikan arahan guru dan menghargai kelompok lain yang sedang menyampaikan hasil pekerjaannya. Suasana kelas yang tertib, teratur, dan penuh tanggung jawab tersebut menunjukkan adanya perkembangan karakter disiplin peserta didik, khususnya pada aspek tertib belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan secara rutin telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap disiplin peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.	LO. RM 2. 01

Lampiran 4. Jurnal Bimbingan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Sepuluh Nopember No. 12, Telpom (041) 511 5154, Fax (041) 511 5153
Website: www.uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DESERIASI

IDENTITAS MAHASISWA

Nama: 220131110262
Nama: MUHAMMAD HAMBALLI ARIFUDIN
Fakultas: KEMAJUAN TARIKH DAN KECERUN
Jurusan: PENDIDIKAN ALAMIA ELUM
Dosen Pembimbing 1: Dr. MUH. HAMBALLI M. AG.
Dosen Pembimbing 2: Raniy Pambudi (Dokter) Dalam Pembinaan Karakter Siswa Studi Kasus di MI Al Hidayat Lelampah Kedungrejo Kota Malang
Judul Skripsi/Tesis/Deseriasi: Raniy Pambudi (Dokter) Dalam Pembinaan Karakter Siswa Studi Kasus di MI Al Hidayat Lelampah Kedungrejo Kota Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	07 Oktober 2023	Dr. MUH. HAMBALLI M. AG.	Konsultasi judul dengan re. proposal rencana penelitian 2. Pengubahan judul yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan ke kata kunci 3. Judulnya untuk tempat ga. saat disetujui bur. ga. untuk pengantar, karena bisa disetujui dan diberikan pada guru bimbingan	Genap 2023/2024	Sudah Dikunjungi
2	10 Oktober 2023	Dr. MUH. HAMBALLI M. AG.	BAB 1.1. Spesifikasi latar belakang 2. Kuantitas penelitian data/fakta yang ada digunakan, karena nanti jika data dianggap kurang lengkap akan mengakibatkan penelitian tersebut ditolak	Genap 2023/2024	Sudah Dikunjungi
3	21 Oktober 2023	Dr. MUH. HAMBALLI M. AG.	Referensi yang menggunakan metode, awalnya saja menggunakan jurnal terakreditasi karena menggunakan metode yang sama dengan yang akan digunakan, referensi harus menggunakan jurnal atau artikel yang terakreditasi agar data yang dihasilkan lebih akurat dan valid	Genap 2023/2024	Sudah Dikunjungi
4	11 November 2023	Dr. MUH. HAMBALLI M. AG.	Jelaskan dengan jelas kerangka berpikir yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini, maka alurnya dan media yang menggunakan peserta didik ke kajian penelitian kerangka berpikir peserta didik	Genap 2023/2024	Sudah Dikunjungi
5	17 November 2023	Dr. MUH. HAMBALLI M. AG.	BAB 3. Gambaran teori yang relevan dan dipahami, alasan memilih buku penelitian harus jelas dan dengan dasar yang kuat mengapa memilih buku tersebut, sehingga penelitian tersebut bisa dilakukan berdasarkan objek/fokus kajian tersebut	Genap 2023/2024	Sudah Dikunjungi
6	25 November 2023	Dr. MUH. HAMBALLI M. AG.	Aktualisasi dengan re. yang sudah dibahas sehingga dosen pembimbing merekomendasikan untuk seminar proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikunjungi
7	02 Maret 2024	Dr. MUH. HAMBALLI M. AG.	Pengisian re. setelah seminar proposal oleh dosen pembimbing, dan boleh mulai mengerjakan BAB 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikunjungi
8	17 Maret 2024	Dr. MUH. HAMBALLI M. AG.	Sumbar data yang digali agar setara masalah dan pengantian oleh pada sumbar masalah yang sebelumnya hasil implementasi menjadi dampak	Genap 2023/2024	Sudah Dikunjungi
9	21 Maret 2024	Dr. MUH. HAMBALLI M. AG.	Pada BAB 4 jika ada hasil wawancara atau observasi dan di sertakan gambar, foto, atau video yang relevan untuk menunjukkan gambar tersebut. Agar yang terakreditasi lebih akurat dan valid	Genap 2023/2024	Sudah Dikunjungi
10	04 April 2024	Dr. MUH. HAMBALLI M. AG.	Konsultasi hasil wawancara dengan re. yang sudah dilakukan, dan media yang digunakan untuk wawancara diberikan pada bab 2. Kuantitas yang terakreditasi agar data yang digunakan lebih akurat dan valid	Genap 2023/2024	Sudah Dikunjungi
11	22 April 2024	Dr. MUH. HAMBALLI M. AG.	Yang dibahas pada BAB 5 cukup fokus saja pada rumusan masalah. Jika ada hasil wawancara yang tidak terakreditasi untuk data penelitian tidak perlu disertakan karena merupakan media data	Genap 2023/2024	Sudah Dikunjungi
12	02 Juni 2024	Dr. MUH. HAMBALLI M. AG.	Aktualisasi dengan re. yang sudah dibahas sehingga dosen pembimbing merekomendasikan untuk seminar proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikunjungi

Tetap disetujui

Untuk menggunakan ulang Skripsi/Tesis/Deseriasi

Dosen Pembimbing 2

Mulang 22 Juni 2024
Dosen Pembimbing 1

Dr. MUH. HAMBALLI M. AG.

Kajir / Kaporoti

Lampiran 5. Sertifikat Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026
diberikan kepada:

Nama : Muhammad Amirul Arifuqin
NIM : 220101110060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Jun 2026
a.n. Bekan
Ketua


Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 6. Biodata Mahasiswa

Biodata Mahasiswa

Nama : Muhammad Amirul Arifuqin

NIM : 220101110060

Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 22 Juli 2004

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : PAI

Tahun Masuk : 2022

Alamat : Dsn. Gapuk RT 001/RW 002, Ds. Genukwatu, Kec. Ngoro, Kab. Jombang

Email : 220101110060@student.uin-malang.ac.id

No. HP : 085732764375

Riwayat Pendidikan : 1. TK Pertiwi II Genukwatu (2008-2010)
2. SDN Genukwatu III (2010-2016)
3. MTs. Bahrul Ulum Genukwatu (2016-2019)
4. MAN 5 Jombang (2019-2022)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022-Sekarang)